



**STANDAR TEKSTUALITAS DALAM WACANA
KAMPANYE PEMILU LEGISLATIF 2014
(STUDI KASUS DI BONDOWOSO)**

SKRIPSI

Oleh

Arfandi

NIM 090110201003

JURUSAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS JEMBER

2015



**STANDAR TEKSTUALITAS DALAM WACANA
KAMPANYE PEMILU LEGISLATIF 2014
(STUDI KASUS DI BONDOWOSO)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh
Arfandi
NIM 090110201003

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Bismillahir rohmaanir rohhiim, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Hajer dan Ibu Hambia tercinta yang dengan penuh keikhlasan mengasuh, membimbing, mendoakan, dan mendukung setiap saat;
2. Guru-guruku dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi yang terhormat, yang telah mentransformasikan ilmunya. Semoga menjadi ilmu yang barokah dan manfaat;
3. Bapak Jupri dan Ibu Jupri serta embah Sukri yang selalu mendukung, membimbing, mengasuh, dan mendoakan dengan penuh keikhlasan;
4. Adek: Nikmatussholeha; dan
5. Almamater Fakultas Sastra, Universitas Jember.

MOTTO

“Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu)? Benar, dan Dia Maha Pencipta, Maha Mengatahui. Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia (Allah) menghendaki sesuat Dia hanya berkata kepadanya, “jadilah” maka jalilahsesuatu itu ”
(Al-Quran, surat yasin ayat 81 dan 82)

“Ketika kebenaran menjadi pegangan hidup maka manusia akan melakukan kebenaran, ketika keberanian tertanam pada setiap manusia maka akan mampu menghilangkan keraguan dalam dirinya, kesabaran merupakan pilar utama dalam kehidupan dengan kesabaran seseorang mampu melewati kesulitan, dan ketika kesempatan datang tidak ada keraguan pada dirinya bahwa itu merupakan jalan harus dilaluinya ”
(penulis)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Arfandi;

NIM : 090110201003;

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Standar Tekstualitas dalam Wacana Kampanye Pemilu Legislatif 2014 (Studi Kasus Di Bondowoso)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Maret 2015

Yang menyatakan,

Arfandi

090110201003

SKRIPSI

**STANDAR TEKSTUALITAS DALAM WACANA
KAMPANYE PEMILU LEGISLATIF 2014
(STUDI KASUS DI BONDOWOSO)**

Oleh
Arfandi
NIM 090110201003

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Kusnadi, M.A.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Standar Tekstualitas dalam Wacana Kampanye Pemilu Legislatif 2014(Studi Kasus Di Bondowoso)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Sastra Universitas Jember pada:

hari : Selasa

tanggal : 17 Maret 2015

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd.
NIP 196004091985031003

Drs. Kusnadi, M.A.
NIP 196003271986011003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Agus Sariono, M.Hum.
NIP 196108131986011001

Drs. Andang Subaharianto, M.Hum.
NIP 196504171990021001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Sastra,

Dr. Hairus Salikin, M.Ed.
NIP 196310151989021001

RINGKASAN

Standar Tekstualitas dalam Wacana Kampanye Pemilu Legislatif 2014 (Studi Kasus Di Bondowoso); Arfandi, 090110201003; 2009: 129 halaman; Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Iklan kampanye merupakan media massa yang digunakan oleh calon legislatif untuk menyampaikan visi dan misinya. Kegiatan kampanye yang menggunakan media iklan berupa: banner, baliho, poster, sepanduk, dan lain-lain, yang memuat tentang ajakan dan meyakinkan masyarakat untuk mendukung seseorang untuk menjadi anggota DPR RI dan DPRD. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis unsur-unsur wacana dengan menggunakan teori standar tekstualitas. Teori standar tekstualitas terdiri dari tujuh standar tekstualitas yaitu: (1) Kohesi, yaitu tersirat pengertian kepaduan, keutuhan. (2) Koherensi, yaitu pertalian makna atau isi kalimat. (3) Intensionalitas, yaitu berkenaan dengan sikap penghasil teks. (4) Keberterimaan, yaitu berkenaan dengan sikap penikmat atau penerima teks dalam hal ini masyarakat. (5) Informatifitas, yaitu berkenaan dengan tingkatan apakah peristiwa teks yang dihadirkan itu diharapkan atau tidak diharapkan, dikenal atau tidak dikenal. (6) Situasionalitas, yakni berkenaan dengan faktor-faktor yang membuat sebuah teks itu relevan dengan situasi kejadian. (7) Intertekstualitas, yaitu berkenaan dengan faktor-faktor yang membuat pelaksanaan suatu teks bergantung pada pengetahuan dari suatu atau lebih teks yang dijumpai sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Penyediaan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan teknik observasi lapang. Teknik observasi lapang menghasilkan data dokumentasi iklan kampanye calon legislatif di lapangan dan teknik wawancara untuk menghasilkan informasi terkait yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap analisis data dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh menggunakan

analisis konten/isi untuk menjawab permasalahan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian dengan metode deskriptif.

Wacana kampanye calon legislatif yang telah dideskripsikan berdasarkan tujuh standar tekstualitas wacana, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Wacana yang memenuhi tujuh standar tekstualitas hanya pada wacana Hj. Nihayatul Wafiroh. Ma dari PKB dan Dra. Wiwit Rahmawati dari partai NasDem. (2) Wacana yang memenuhi enam standar tekstualitas yaitu wacana Drs. H. Soepeno Aji dari PKPI; Edy Sudiyanto dari PDI; Fery Firman Syah dari partai Demokrat; Adi Sasmito, S. Pd, MM dari partai NasDem; Andi Muh. Zuhry dari partai NasDem; dan Ali Makki dari partai Hanura. (3) Wacana yang memenuhi lima standar tekstualitas yaitu wacana Drs. Zaini Rahman, M.H. dari PPP; SY. Anas Thahir dari PPP; Yusub, S.Ip dari partai Hanura; Indah Prahari, SE. dari partai Gerindra; Amirudin dari PAN; Kukuh Rahardjo, ST, MMT dari partai Golkar; Drs. Hm. Nimanto dari partai Golkar; Wibowo dari partai NasDem; Ady Kriesna, SH. dari partai Golkar; Ketut Yudi Kartiko, S.Pi dari PKS; dan Mulyadi dari partai Demokrat. (4) Wacana yang memenuhi empat standar tekstualitas yaitu wacana Susono Yusuf dari PKB; Ir. M. Nasim Khan dari PKB; LH. Achmad Fadil Muzakki dari PKB; Djamal Aziz, B, Sc, SH. MH dari partai Hanura; Abdul Haq. As, S.Pd.I dari PPP; Titis Priyowati dari PDI; KH. Abdul Wahid Imam, S,Sos dari PKB; Dra. Hj. Dwi Puji Astuti dari partai Hanura; Suprpto, SE dari partai NasDem; Indah Tini dari partai NasDem; Selamat Subroto dari PKPI; dan Drs. Ec. Rudy Imam dari Partai Hanura. (5) Wacana yang memenuhi tiga standar tekstualitas yaitu wacana Drs.H. Adil Achmadiyono, M.Hum dari partai Demokrat; Supriadi, SH,MH dari PKB; Lita Gustiarini dari PDI; dan Rusdy Hasan dari PDI. (6) Wacana yang memenuhi dua standar tekstualitas yaitu wacana Endah Ilmiati, S.pd dari PPP dan Dody Sudaryadi dari partai Golkar. (7) Wacana yang memenuhi satu standar tekstualitas yaitu wacana Subangkit Adi Putra, ST dari partai Demokrat dan Anang Setiawan dari partai Bulan Bintang.

PRAKATA

Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Standar Tekstualitas dalam Wacana Kampanye Pemilu Legislatif 2014 (Studi Kasus Di Bondowoso)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari rekan-rekan mahasiswa dan para dosen yang memberikan asupan ilmu yang sangat berguna bagi penulis. Atas semua bantuan dan arahan yang telah diberikan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dra. Sri Ningsih, M.S., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia;
3. Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Kusnadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Dr. Agus Sariono, M.Hum., selaku Dosen Penguji I, Drs. Andang Subahianto, M.Hum. selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dra. Sri Mariati, M.A., selaku Dosen Pendamping Akademik yang dengan sabar dan penuh perhatian membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember, terima kasih atas transformasi ilmunya di bangku kuliah;
7. Staf Akademis dan Staf Kemahasiswaan Fakultas Sastra Universitas Jember;
8. Rekan-rakan mahasiswa satu angkatan; dan Rekan-rekan Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia (IMASIND).Terima kasih atas interaksi akademis dan

kebersamaan yang terjalin selama ini; serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang memiliki sumbangan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 17 Maret 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1. Tujuan.....	8
1.3.2. Manfaat.....	9
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Wacana.....	12
2.2.2 Periklanan.....	14
2.3 Jenis Wacana	17
2.3.1 Wacana Lisan dan Wacana Tulis.....	17
2.3.2 Wacana Langsung dan Wacana Tak Langsung.....	18
2.3.3 Jenis-Jenis Wacana Tulis.....	18
2.4 Makna Teks, dan Konteks dalam Analisis Wacana	22
2.4.1 Makna Teks.....	22
2.4.2 Konteks dan Inferensi dalam Analisis wacana.....	22

2.5 Standar Tekstualitas.....	24
2.5.1 Kohesi.....	24
2.5.2 Koherensi.....	25
2.5.3 Intensionalitas.....	26
2.5.4 Keberterimaan.....	26
2.5.5 Informativitas.....	26
2.5.6 Situasionalitas.....	27
2.5.7 Intertekstualitas.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.2. Data Penelitian.....	30
3.3. Metode dan Teknik Analisis Data.....	32
3.4. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	33
3.5. Informan.....	34
BAB 4. PEMBAHASAN.....	35
4.1 Teks dalam Wacana Kampanye di Bondowoso.....	35
4.2 Deskripsi Standar Tekstualitas Wacana Kampanye.....	38
4.2.1 Kohesi.....	48
4.2.2 Koherensi.....	43
4.2.3 Intensionalitas.....	49
4.2.4 Keberterimaan.....	54
4.2.5 Informativitas.....	60
4.2.6 Situasionalitas.....	66
4.2.7 Intertekstualitas.....	72
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	86

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam proses berbicara maupun dalam proses belajar-mengajar. Manusia senantiasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari dengan sesamanya terlepas dari kepentingan pribadi. Selain itu, bahasa merupakan kebutuhan manusia yang bersifat absolut, karena bahasa merupakan wahana komunikasi antarmanusia.

Linguistik adalah ilmu bahasa, atau telaah ilmiah mengenai bahasa manusia. Ilmu linguistik sering juga disebut linguistik umum (general linguistik). Artinya, ilmu linguistik itu tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau bahasa Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial milik manusia, yang dalam peristilahan Perancis disebut *langage* (Chaer, 2007:3). Linguistik umum adalah linguistik yang mempelajari kaidah-kaidah bahasa secara umum, bukan bahasa tertentu.

Bahasa sebagai lambang sering dipadankan dengan simbol dengan pengertian yang sama. Bahasa itu arbitrer kata arbitrer bisa diartikan sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap, mana suka. Bahasa yang dimaksud dengan istilah arbitrer itu adalah tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa yang berwujud bunyi itu dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut. Keraf (1984:9) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang dalam prosesnya melibatkan tiga komponen penting, yaitu pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi (Alwasilah, 1987:9).

Bahasa itu konvensional meskipun hubungan antara lambang bunyi dengan yang dilambangkan bersifat arbitrer, tetapi penggunaan lambang tersebut untuk suatu konsep tertentu bersifat konvensional. Artinya, semua anggota masyarakat bahasa itu

mematuhi konvensi bahwa lambang tertentu itu digunakan untuk mewakili konsep yang diwakilinya. Bahasa itu produktif, kata produktif adalah bentuk ajektif dari kata benda produksi. Bahasa itu unik, artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh yang lain. Bahasa itu universal bahasa bersifat universal artinya ada ciri- ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini. Bahasa itu Dinamis artinya, satu- satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Bahasa itu bervariasi anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Bahasa itu manusiawi, dalam arti hanya milik manusia dan hanya dapat digunakan oleh manusia.

Bahasa sebagai gejala sosial ditentukan oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa, misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Faktor situasional yang mempengaruhi bahasa, yaitu siapa berbicara, dengan siapa berbicara, dan masalah apa yang dibicarakan.

Berkomunikasi dan berinteraksi sosial melalui bahasa dalam wujud konkret berupa wacana (lisan atau tulis). Menurut Harimurti (dalam Sumarlan dkk, 2003:5) menyatakan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Hal yang dipentingkan di dalam wacana menurut Harimurti adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya. Adapun bentuk konkretnya dapat berupa apa saja (kata, kalimat, paragraf, atau sebuah karangka yang utuh) yang penting makna, isi, dan amanatnya lengkap. Wacana lisan atau komunikasi secara langsung bisa terjadi jika tidak tercipta jarak yang memisahkan antara komunikator dengan mitra tutur. Wacana tulis atau komunikasi tak langsung bisa terjadi dengan bentuk alat-alat teknologi atau pesan-pesan yang coba diabadikan dalam sebuah tulisan atau gambar, baik yang bersifat umum (iklan berupa: banner, baliho, poster, sepanduk, dan lain-lain) atau yang bersifat pribadi (surat).

Kemajuan teknologi di Indonesia dalam hal media iklan berfareatif. Teknologi informasi komunikasi ini telah dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat dan telah memasuki berbagai sektor kehidupan baik sektor pemerintah, bisnis, perbangkan, kesehatan, pendidikan, dan dan kehidupan pribadi (sunarso, 2009:39). Moore (2004:86) berpendapat bahwa komunikasi menunjukkan suatu proses khas yang memungkinkan interaksi antara manusia dan penyebabnya individu-individu sosial. Pada dasarnya komunikasi melibatkan tiga unsur yaitu pengirim (sender/komunikator), media komunikasi, dan penerima (receiver/komunikan) (Moore, 2004:89). Peranan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi telah menepatkan dirinya pada posisi yang amat strategis karena menghadirkan dunia tanpa batas, jarak, ruang,dan waktu, yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan efisiensi (Sunarso, 2009:39). Iklan politik tidak menjual barang, namun menjual program partai, dan tidak mengarah pemirsa kepada prilakuembali, namun mengarahkan perilaku pemirsa kepada sikap menerima sebuah partai dan memilihnya di saat pemilihan umum (Bungin, 2008:112-113).

Iklan kampanye merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk mengajak, meminta dukungan, upaya memperkenalkan diri kepada masyarakat luas dan supaya memilih calon legislatif itu. Menurut, Nimmo (2006:195) kampanye adalah upaya untuk mempropagandakan pemberi suara yang potensial. Sedangkan Rogers dan Storey mengatakan bahwa kampanye yaitu: serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu (dalam Venus, 2004:7). Kotler dan Roberto (dalam Cangara, 2009:284) juga berpendapat bahwa kampanye ialah sebuah upaya yang dikelola oleh satu kelompok, (agen perubahan) yang ditujukan untuk mempersuasi target sasaran agar bisa menerima, memodifikasi atau membuang ide, sikap dan perilaku tertentu.

Jika merujuk pada Undang-undang tentang pemilihan umum anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah, dan dewan perwakilan rakyat daerah. No. 8 Tahun 2012 dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kampanye yaitu

kegiatan-kegiatan penyampaian visi, misi, dan program pada waktu tahapan kampanye pemilu. Dalam undang-undang ini, selain waktu, diatur juga soal materi kampanye, metode kampanye, larangan dalam kampanye dan sanksi atas pelanggaran kampanye, yang semua itu nantinya akan diatur secara lebih teknis dalam peraturan KPU. Dalam pasal 77, UU No. 8 Tahun 2012 dinyatakan kampanye pemilu merupakan bagian dari pendidikan politik masyarakat dan dilaksanakan secara bertanggungjawab. Makna dari bertanggungjawab berarti kampanye dilaksanakan sesuai dengan undang-undang atau ketentuan yang berlaku atau bisa juga bermakna setiap janji dalam kampanye benar-benar harus dapat dipertanggungjawabkan nantinya setelah memperoleh jabatan atau kekuasaan. Masyarakat sebagai pihak yang menjadi sasaran dari kampanye seharusnya memiliki sikap kritis.

Masyarakat yang kritis tentu bisa memberikan penilaian yang objektif terhadap visi, misi dan slogan yang digunakan oleh calon legislatif. Kampanye atau kegiatan berbentuk kampanye melalui media dan pemasangan atribut ini telah terlalu banyak memenuhi ruang-ruang dan kehidupan kita. Tahapan kampanye tanpa pemahaman yang baik dari masyarakat hanya akan terlihat seperti pesta umbul-umbul, baliho, spanduk, poster, stiker dengan berbagai slogan dan janji-janji kampanye. Semua atribut kampanye dapat dijumpai di tempat umum pada waktu pemilu. Bahkan dalam bentuk kalender, souvenir dan bentuk lainnya, dan bahkan sampai ke rumah-rumah warga.

Pengertian partai politik itu sendiri menurut beberapa ahli. Menurut Friedrich (dalam Budiardjo, 2004), partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan. Budiardjo (2004) mengemukakan bahwa partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang memiliki pandangan berbeda.

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka (Budiardjo, 2004). Mengenai pemasaran politik menurut Adman Nursal (2004), pada dasarnya pemasaran politik adalah serangkaian aktivitas terencana, strategis tapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada pemilih. Tujuannya membentuk dan menanamkan harapan, sikap, keyakinan, orientasi, dan perilaku pemilih. Dalam pemasaran politik, terdapat elemen yang disebut periklanan yang merupakan salah satu sub dalam pemasaran (Setiyono, 2008).

Kampanye politik di Indonesia telah lama ada. Seiring dengan perkembangan zaman kampanye politik yang dilakukan oleh para calon DPR RI maupun DPRD dan calon presiden dan wakil presiden berfareatif. Media iklan yang digunakan pada saat ini antara lain televisi, radio, media cetak dan lain-lain. Khusus di kabupaten Bondowoso media iklan yang digunakan para calon legislatif yaitu berupa media cetak dan radio. Iklan yang digunakan para calon legislatif yang sangat menarik dan diperlukan pemahaman lebih lanjut adalah media cetak. Media cetak yang digunakan berupa baliho, poster, stiker, dan lain-lain. Bukan hanya memuat foto dan nomor urut saja akan tetapi menggunakan kata-kata dalam bentuk wacana yang sangat berfareatif. Bahkan hampir semua calon yang ada di Bondowoso menggunakan kata-kata yang menarik agar masyarakat memilihnya.

Kegiatan kampanye yang melalui media iklan berupa: banner, baliho, poster, sepanduk, dan lain-lain, yang memuat tentang ajakan dan meyakinkan masyarakat untuk mendukung seseorang menjadi anggota DPR RI dan DPRD. Iklan ini hanya ada ketika ada pemilihan umum dan sebelum pemilihan umum berlangsung saja. Semua calon legislatif menggunakan media teknologi berupa iklan untuk mencari dukungan. Bahkan jauh sebelum pemilihan umum berlangsung beberapa calon legislatif sudah melakukan kampanye. Poster dan baliho yang memuat calon legislatif sudah

terpampang disepanjang jalan khususnya di daerah Bondowoso meskipun masa kampanye belum dimulai. Berkampanye dengan menggunakan media iklan dianggap sangat efektif bagi calon legislatif yang berjuang untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat luas.

Iklan kampanye calon legislatif merupakan salah satu komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi, dimana seseorang atau suatu benda menyampaikan pesan, pikiran, gagasan, atau keinginan kepada umum, khalayak banyak menggunakan media massa (Mustafa, 1989:32). Kampanye yang digunakan calon legislatif merupakan upaya untuk menyampaikan gagasan mereka demi memperoleh suara atau dukungan sebanyak-banyaknya. Rivers membagi karakteristik komunikasi massa menjadi lima hal yaitu: 1) bersifat satu arah, 2) selalu ada proses seleksi, 3) karena media mampu menjangkau khalayak secara luas, 4) untuk meraih khalayak sebanyak mungkin, 5) komunikasi dilakukan oleh institusi sosial yang harus peka terhadap lingkungannya (Rivers, 2003: 19). Dengan demikian karakteristik komunikasi massa sejalan dengan tujuan para calon legislatif agar dalam pemilihan umum pada tahun 2014 ini memperoleh suara atau dukungan sebanyak mungkin. Komunikasi massa yang dilakukan para calon legislatif dengan cara kampanye melalui media iklan berupa poster, baliho dll untuk memperoleh suara sebanyak mungkin.

Iklan kampanye yang digunakan calon legislatif pada umumnya bertujuan untuk mencari dukungan dari masyarakat. Akan tetapi, masyarakat tidak memahami isi dari iklan kampanye itu, mereka hanya memahami bahwa seseorang itu mencalonkan diri untuk menjadi anggota DPR RI dan DPRD saja. Kenyataan yang ada di masyarakat itu membuat peneliti sangat prihatin mengingat pemilu yang dilaksanakan lima tahun sekali ini menjadi penentu masa depan bangsa, yang tergantung pada masyarakat pemilih. Pemilih atau masyarakat belum memahami isi wacana dalam kampanye. Dengan permasalahan itu, peneliti berusaha memahami isi wacana kampanye tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap agar masyarakat memahami maksud serta tujuan dari iklan kampanye yang dilakukan calon legislatif

itu sendiri. Selain itu, penelitian ini akan lebih tepat guna bagi masyarakat pada umumnya. Masyarakat pada umumnya tidak memahami makna dari iklan kampanye calon legislatif, khususnya di kabupaten Bondowoso. Dengan kenyataan yang ada di masyarakat itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang iklan kampanye calon legislatif yang ada di Bondowoso melalui pendekatan semantik. Agar masyarakat Bondowoso memilih calon legislatif yang berkualitas dan bisa memperjuangkan aspirasi rakyat Bondowoso.

Penelitian mengenai iklan kampanye partai politik sebelumnya sudah dilakukan oleh Evi pada tahun 2010. Evi menekankan pada satu partai politik yaitu partai gerindar. Iklan yang diteliti oleh Evi yaitu pada iklan media elektronik dan dianalisis menggunakan tindak komunikatif. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini tidak hanya pada satu partai politik saja namun semua partai yang ada. Selain itu, penelitian ini meneliti iklan kampanye calon legislatif yang ada di kabupaten Bondowoso saja dan dianalisis menggunakan tujuh standar tekstualitas. Jadi, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi. Penelitian Evi difokuskan pada satu partai politik sedangkan penelitian ini semua partai politik yang berkampanye di kabupaten Bondowoso. Media iklan yang digunakan pada penelitian ini yaitu media cetak berupa baleho dan poster.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan pendahuluan dapat disimpulkan bahwa iklan kampanye partai politik yang ditujukan kepada masyarakat luas. Tujuan dari iklan tersebut diharapkan mendapatkan dukungan sebanyak mungkin dari masyarakat. Namun pada realitasnya masyarakat kurang memahami mengenai isi dari iklan tersebut selain itu, calon legislatif tidak menggunakan standar tekstualitas untuk membuat iklan kampanye. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan bagaimanakah standar tekstualitas wacana kampanye di Bondowoso? Secara rinci masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah kohesi wacana kampanye di Bondowoso?

- 2) bagaimanakah koherensi wacana kampanye di Bondowoso?
- 3) bagaimanakah intensionalitas wacana kampanye di Bondowoso?
- 4) bagaimanakah keberterimaan wacana kampanye di Bondowoso?
- 5) bagaimanakah informativitas wacana kampanye di Bondowoso?
- 6) bagaimanakah situasionalitas wacana kampanye di Bondowoso?
- 7) bagaimanakah intertektualitas wacana kampanye di Bondowoso?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan standar tekstualitas wacana kampanye di Bondowoso. Secara rinci sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan kohesi wacana kampanye di Bondowoso.
- 2) mendeskripsikan koherensi wacana kampanye di Bondowoso.
- 3) mendeskripsikan intensionalitas wacana kampanye di Bondowoso.
- 4) mendeskripsikan keberterimaan wacana kampanye di Bondowoso.
- 5) mendeskripsikan informativitas wacana kampanye di Bondowoso.
- 6) mendeskripsikan situasionalitas wacana kampanye di Bondowoso.
- 7) mendeskripsikan intertektualitas wacana kampanye di Bondowoso.

1.3.2 Manfaat

a. Manfaat teoretis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai analisis wacana tujuh standat tekstualitas.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi para pengguna dan peneliti bahasa, khususnya tentang analisis wacana.

b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat Bondowoso mengenai iklan kampanye calon legislatif.

2. Bagi calon legislatif yang membuat iklan kampanye, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai tujuh satndat tekstualitas, agar dalam membuat iklan kampanye selanjutnya sesuai dengan teori wacana.



BAB 2. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjadi hal yang perlu diperhatikan sebagai upaya orisinalitas sebuah karya tulis, membantu upaya pemecahan masalah serta memperdalam pembahasan sebuah permasalahan yang dihadapi. Tinjauan pustaka ini bisa berasal dari artikel, buku-buku, dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian tentang iklan menarik untuk terus dikembangkan, mengingat iklan adalah media komunikasi yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Produsen produk, instansi pemerintah atau swasta, kelompok atau pun individu kerap menjadikan iklan sebagai media untuk mengkomunikasikan kepentingan-kepentingannya berupa sebuah penawaran barang atau jasa, gagasan-gagasan sosial, program kerja lembaga, dan lainnya. Penelitian sebelumnya yang memberikan sumbangan pemikiran dan konsep-konsep dalam penelitian ini. Hasil kajian yang dilakukan sebelumnya bisa dijadikan sebagai referensi untuk lebih memperdalam kajian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Kusrianti (dalam Sumarlan dkk, 2004:1) menganalisis iklan kosmetika produk perawatan dewasa *Pigeon Two Way Cake* menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan tekstual dan pendekatan kontekstual. Pendekatan tekstual digunakan untuk menganalisis kohesi tekstual kohesi leksikal. Kohesi tekstual meliputi pengacuan (referensi), pelepasan (elipsis), dan perangkaian dan kohesi leksikal meliputi repetisi (perulangan), sinonimi (padan kata), dan kolokasi (sandang kata). Kajian kohesi kontekstual dan inferensi mencakup konteks situasi, prinsip penafsiran personal, bahasa kiasan dan sosial kultural iklan. Kesimpulan penelitian Kusrianti adalah, secara sosiokultural penelitian iklan *Pigeon Two Way Cake* berada pada tahap *offer justification* dengan pendekatan *competitive stage*. Artinya iklan tersebut sudah sampai pada tahapan pembujukan kepada pembaca untuk mengkonsumsi barang yang ditawarkan. Analisis tekstual dan kontekstual diharapkan bisa memberikan sebuah

analisis yang komprehensif terhadap iklan. Dalam penelitian ini tidak dibahas tentang proses penciptaan iklan yang dilakukan oleh produsen. Konsentrasi penelitiannya adalah analisis tekstual dan kontekstual iklan. Penelitian yang dilakukan Kusrianti memiliki kesamaan metode analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini. Kesamaan ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan konsep dalam penelitian ini. Akan tetapi, dalam penelitiannya Kusrianti hanya membahas Kohesi tekstual meliputi pengacuan (referensi), pelepasan (elipsis), dan perangkaian dan kohesi leksikal meliputi repetisi (perulangan), sinonimi (padan kata), dan kolokasi (sandang kata). Kajian kohesi kontekstual dan inferensi mencakup konteks situasi, prinsip penafsiran personal, bahasa kiasan dan sosial kultural iklan.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Yuliatiningsih (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Komunikatif pada Iklan Partai Gerinda” . Secara garis besar penelitian ini mengkaji penyampaian iklan partai gerindra pada pemilu legislatif tahun 2009 yang dianalisis menggunakan tindak komunikatif yaitu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa dan konteks. Penelitian ini ditekankan pada tindak komunikatif . Jenis-jenis tindak komunikatif yaitu representatif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif. Penelitian ini juga membahas tentang wujud dan faktor-faktor tindak komunikatif. Wujud tindak komunikatif berupa wujud memohon, meminta, dan mengharap; wujud meyakinkan, mempengaruhi, dan menegaskan atau menyatakan. Adapun faktor-faktornya yaitu partisipan tutur, tujuan tutur, situasi tutur, konteks tempat dan keadaan, jalur yang digunakan (jalur lisan dan tulis), media yang digunakan, serta peristiwa dalam tuturan. Penelitian yang dilakukan Evi memiliki kesamaan objek penelitian yaitu partai politik. Evi memfokuskan pada satu partai politik yaitu partai Gerindra, iklan pemilu legislatif tahun 2009 di televisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Dhofir (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wacana Iklan Layanan Masyarakat Instansi Kepolisian” (Wacana Kritis) Secara garis besar penelitian ini mengkaji unsur-unsur wacana ILM secara tekstual dan kontekstual. Analisis tekstual mengkaji tentang struktur penyusunan wacana ILM yang meliputi: struktur mikro, yakni makna global atau tema ILM;

superstruktur, yakni kerangka penyusun ILM yang terdiri atas *headline*, *body*, dan *close*; dan struktur mikro, yakni makna lokal yang tersembunyi dari penggunaan kata atau kalimat penyusun ILM. Analisis kontekstual mengkaji konteks wacana ILM tersebut diterbitkan yang memiliki pengaruh terhadap wacana ILM. Berdasarkan data yang dianalisis, struktur makro/tema ILM terdiri atas kelima macam yakni: peringatan, larangan, himbauan, perintah, dan informasi. Struktur mikro merupakan kajian unsur linguistik yang meliputi semantik untuk mengkaji latar, detail, maksud, dan praanggapan. Analisis konteks ILM dilakukan dengan menggunakan teori Dell Hymes dengan akronim SPEAKING, di mana setiap fonem mewakili faktor penentu yang dimaksudkan yakni: S: *setting and scene*; P: *partisipants*; E: *ends*; A: *actsequence*; K: *key*; I: *instrumentalities*; N: *norms*; dan G: *genre*.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori para ahli yang dapat dijadikan sumber acuan dalam pembahasan suatu objek yang bersifat ilmiah. Kegiatan ilmiah harus didukung penggunaan teori yang tepat dan relevan dengan objek yang diteliti agar hasilnya bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Berikut adalah teori-teori yang digunakan penulis sebagai alat analisis untuk membahas standar tekstualitas dalam wacana kampanye calon legislatif.

2.2.1 Wacana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wacana adalah: 1) komunikasi verbal; percakapan; 2) keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan; 3) satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato atau khotbah; 4) kemampuan atau prosedur berpikir secara sistematis; kemampuan atau proses memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat; 5) pertukaran ide secara verbal.

Beberapa definisi dan pendapat dari para pakar bahasa mengenai wacana, antara lain oleh J.S. Badudu (2000) mengatakan bahwa wacana sebagai rentetan

kalimat yang berkaitan dengan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa wacana merupakan kesatuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis. Harimurti (dalam Sumarlan dkk, 2003:5) berpendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Hal yang dipentingkan di dalam wacana menurut Harimurti adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya.

Tarigan (2009:26) mengartikan wacana sebagai satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Lebih jelas Chaer (2009:267) menyatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal yang tinggi dan terbesar. Wacana memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis.

Jorgenes dan Louise (2007) menyebutkan wacana adalah gagasan umum bahwa bahasa ditata menurut pola-pola yang berbeda yang diikuti oleh ujaran para pengguna bahasa ketika mereka ambil bagian dalam domain-domain "wacana midis" dan "wacana politik". Stubbs (1988) juga berpendapat bahwa wacana adalah organisasi bahasa diatas kalimat atau diatas klausa, dengan perkataan lain unit-unit lingustik yang lebih besar dari pada kalimat atau kluasa, seperti pertukaran-pertukaran percakapan atau teks-teks tertulis (dalam Tarigan, 1988:25).

Deese (dalam Tarigan, 1988:25) berpendapat bahwa wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau kohesi bagi penyimak atau pembaca. Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari sisi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan harus muncul dari

sisi makna atau pembaca harus muncul dari cara pengaturan atau pengutaraan wacana itu. Edmondson juga berpendapat bahwa wacana yaitu suatu peristiwa yang terseteruktur yang dimanifestasikan dalam perilaku linguistik (atau yang lainnya) sedangkan teks adalah suatu urutan ekspresi-ekspresi linguistik yang terstruktur yang membentuk suatu keseluruhan yang padu atau uniter (dalam Tarigan, 1988:25).

Pendapat dan uraian diatas, jelaslah bahwa wacana merupakan suatu pernyataan atau rangkaian pernyataan yang dinyatakan secara lisan dan tulisan serta memiliki hubungan makna antara satauan bahasanya serta terikat konteks. Dengan demikian apapun bentuk pernyataan yang dipublikasikan melalui beragam media yang memiliki makna dan terdapat konteks didalamnya dapat dikatakan sebagai sebuah wacana.

Berdasarkan saluran komunikasinya wacana dapat dibedakan menjadi dua yaitu: wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan memiliki ciri adanya penuturan dan mitra tutur, bahasa yang dituturkan, dan alih tutur yang menandai giliran bicara. Sedangkan wacana tulis ditandai oleh adanya penulis dan pembaca, bahasa yang dituliskan dan penerapan sistim ejaan.

2.2.2 Periklanan

Iklan (*advertising*) menurut Klepper (dalam Mulyana, 2005:63), berasal dari bahasa latin *ad-vere* yang berarti menyampaikan pikiran dan gagasan kepada pihak lain. Lee dan Johnson (2004) berpendapat bahwa periklanan adalah komunikasi komersil dan nonpersonal tentang sebuah organisasi dan produk-produknya yang ditranmisikan ke suatu khalayak target melalui media bersifat massal seperti televisi, radio, koran, majalah, *direct mail* (pengeposan langsung), reklame luar ruang, atau kendaraan umum. Selanjutnya, Wright (dalam Mulyana, 2005:63) menyatakan bahwa iklan merupakan proses komunikasi yang mempunyai kekuatan penting sebagai sarana pemasaran, membantu layanan, serta gagasan dan ide-ide melalui saluran tertentu dalam bentuk informasi yang bersifat persuasif. Iklan memiliki perbedaan dengan sebuah informasi atau pengumuman biasa. Perbedaan tersebut terletak pada

ragam bahasa, retorika penyampaian, dan daya persuasi yang diciptakan. Bahasa iklan distrategikan agar berdaya persuasi yang mampu mempengaruhi berpikir masyarakat agar tertarik dan menikmati layanan jasa atau membeli suatu produk yang ditawarkan.

Kompleksitas dunia periklanan yang semakin berkembang dan fungsi-fungsinya yang semakin beragam, membuat seolah-olah tidak ada istilah tunggal yang mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang periklanan. Akan tetapi, periklanan secara garis besar Lee dan John (2004) mengklasifikasikan iklan sebagai berikut:

A. Periklanan produk

Fokus utama pengeluaran periklanan dibelanjakan untuk produk: presentasi dan promosi produk-produk baru, produk-produk yang ada, dan produk-produk hasil revisi.

B. Periklanan eceran

Bersifat lokal dan berfokus pada toko, tempat di mana beragam produk dapat dibeli atau di mana saja jasa ditawarkan.

C. Periklanan korporasi

Fokus iklan ini adalah membangun identitas korporasi atau untuk mendapatkan dukungan publik terhadap sudut pandang organisasi.

D. Periklanan bisnis-ke-bisnis

Periklanan yang ditujukan kepada para pelaku industri, para pedagang perantara, serta para profesional.

E. Periklanan politik

Iklan politik pada umumnya berupa mengajak pemirsa yang merupakan segmen politik sebuah partai pada saat pemilihan umum (Bungin, 2008 : 112-113). Periklanan jenis ini sering digunakan para politisi untuk membujuk orang untuk memilih mereka. Sebagai ajang promosi diri demi tercapainya tujuan politik pribadi atau kelompok. Dalam pemasaran politik, terdapat elemen yang disebut periklanan yang merupakan salah satu sub dalam pemasaran (Setiyono, 2008). Menurut Adman Nursal (2004), pada dasarnya pemasaran politik adalah serangkaian aktivitas terencana, strategis tapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada pemilih.

F. Periklanan direktori

Periklanan yang memuat direktori rujukan untuk menemukan cara membeli sebuah produk atau jasa.

G. Periklanan respon langsung

Periklanan respon langsung melibatkan komunikasi dua-arah di antara pengiklan dan konsumen. Periklanan ini bisa menggunakan sembarang media periklanan, dan konsumen dapat menanggapi melalui media yang sesuai dengan pihak pengiklan.

H. Periklanan pelayanan masyarakat

Periklanan pelayanan masyarakat dirancang untuk beroperasi demi kepentingan masyarakat dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat. Iklan-iklan ini diciptakan bebas biaya oleh para profesional periklanan, dengan ruang dan waktu iklan merupakan hibah oleh media.

2.3 Jenis Wacana

Berkenaan dengan sasarannya, yaitu bahasa lisan atau bahasa tulis, dilihat adanya wacana lisan dan wacana tulis. Dalam wacana adapula wacana langsung dan wacana tak langsung. Dilihat dari penggunaan bahasa apakah dalam bentuk uraiannya, dibagi menjadi wacana prosa dan wacana puisi. Selanjutnya, wacana prosa, dilihat dari penyampaian isinya dibedakan menjadi wacana narasi, wacana eksposisi, wacana deskripsi, wacana persuasi dan wacana argumentasi. Menurut Mulyana (2005:47-66) klasifikasi atau pembagian wacana sangat tergantung pada aspek dan sudut pandang yang digunakan.

2.3.1 Wacana Lisan dan Wacana Tulis

Wacana lisan maupun wacana tulis dihubungkan dengan kaidah bahasa melalui pragmatik. Wacana lisan berkaitan dengan fonologi, sedangkan wacana tulis berkaitan dengan grafemik atau grafologi. Fonologi dan grafemik merupakan lapis bentuk dari gramatika dan leksikon. Dalam hal ini, leksikon merupakan daging atau substansi dari gramatika. Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan dengan medium bahasa lisan. Sumarlan dkk berpendapat bahwa wacana lisan berarti wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan (Sumarlan dkk, 2003:16). Untuk menerima dan memahami wacana lisan. Pesapa harus menyimak ujaran penyapa. Wacana lisan dapat juga berupa ceramah, pidato, diskusi, khotbah, dan obrolan. Menurut Guntur Tarigan wacana lisan atau *spoken discourse* adalah wacana yang disampaikan secara lisan, melalui media lisan. Untuk menerima, memahami, atau menikmati wacana lisan ini maka sang penerima harus menyimak atau mendengarkan (Tarigan, 1988:55)

Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan oleh medium bahasa tulis. Sumarlan dkk berpendapat bahwa wacana tulis artinya wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis (Sumarlan dkk, 2003:16). Untuk menerima dan memahami wacana tulis, pesapa harus membaca bacaan atau teks. Wacana tulis dapat berupa artikel, makalah, skripsi, buku, iklan cetak, dan surat.

Sedangkan menurut Guntur Tarigan wacana tulis atau *written discourse* adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, melalui media tulis. Untuk menerima, memahami, atau menikmatinya maka sang penerima harus membaca (Tarigan, 1988:52). Mulyana (2005:51) mengemukakan bahwa wacana tulis adalah jenis wacana yang disampaikan melalui tulisan. Berbagai bentuk wacana sebenarnya dapat dipresentasikan atau direalisasikan melalui tulisan. Sampai saat ini, tulisan masih merupakan media yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan berbagai gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan, atau apa pun yang dapat mewakili kreativitas manusia.

2.3.2 Wacana Langsung dan Wacana Tak Langsung

Kridalaksana mengatakan wacana langsung adalah wacana yang menunjukkan ujaran langsung penyapanya, biasanya berupa ucapan yang dibatasi dengan adanya intonasi. Menurut Kridalaksana mengatakan wacana langsung atau *direct discourse* adalah kutipan wacana yang sebenarnya dibatasi oleh intonasi atau pungtuasi (dalam Tarigan, 1988:55).

Wacana tak langsung adalah wacana yang menunjukkan ujaran tidak langsung penuturnya. Wacana tak langsung biasanya berupa pengungkapan kembali wacana tanpa mengutip harafiah kata-kata yang dipakai oleh pembicara dengan mempergunakan konstruksi gramatikal atau kata tertentu. Menurut Kridalaksana mengatakan wacana tak langsung atau *indirect discourse* adalah pengungkapan kembali wacana tanpa mengutip harfieh kata-kata yang dipakai oleh pembicara dengan mempergunakan lonsteruksi geramatikal atau kata tertentu, antara lain dengan klausa subordinatif, kata bawah dan sebagainya (dalam Tarigan, 1988:55-56).

2.3.3 Jenis-Jenis Wacana Tulis

Wacana tulis dapat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis di antaranya wacana narasi, wacana diskripsi, wacana eksposisi, wacana argumentasi, dan wacana persuasi (Sumarlan dkk, 2003:17-20).

A. Wacana Narasi

Wacana narasi atau penceritaan, disebut juga wacana penuturan yaitu wacana yang mementingkan urutan waktu, dituturkan oleh persona pertama atau ketiga dalam waktu tertentu (Sumarlan dkk, 2003:17). Wacana narasi menyajikan peristiwa-peristiwa dalam suatu rangkaian kesatuan dalam urutan waktu tertentu. Dalam wacana narasi, penulis menyajikan jalinan suatu peristiwa yang dapat disebut sebagai cerita. Tujuan utamanya bukan untuk memberikan gambaran tentang masalah atau objek menurut pengamatan penulis, melainkan memberikan suatu kisah yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Oleh karena itu, karangan yang disajikan dengan wacana narasi bersifat dinamis. Narasi menekankan uraiannya pada jalinan peristiwa dalam hubungan waktu. Penyajiannya tidak selalu bersifat progresif, yang penting dalam narasi ialah uraian tentang kejadian, yang disajikan tidak selalu mulai dari awal, tetapi dapat pula dimulai kisahnya dari bagian kejadian yang penting yang menarik perhatiannya.

Ada tiga prinsip dalam narasi, yakni keutuhan, koherensi, dan penekanan. Keutuhan cerita pada narasi dibangun dengan mengarahkan rincian setiap bagian cerita pada satu ide yang membangun keseluruhan cerita. Tiap-tiap bagian cerita di hubungkan dengan bagian-bagian cerita yang lain sehingga terjadi jalinan peristiwa yang erat di antara peristiwa-peristiwa yang berada dalam jaringan tersebut ada satu peristiwa yang mendapat penekanan, yang menjadi pusat perhatian.

B. Wacana Deskripsi

Wacana deskripsi yaitu wacana yang bertujuan melukiskan, menggambarkan atau memberikan sesuatu menurut apa adanya (Sumarlan dkk, 2003:18). Wacana deskripsi memberikan penjelasan tentang sesuatu masalah atau objek yang disajikan. Wacana deskripsi memberikan gambaran objek seperti apa adanya, maka wacana deskripsi bersifat statis.

C. Wacana Eksposisi

Wacana eksposisi atau wacana pembeberan yaitu wacana yang tidak mementingkan waktu dan pelaku (Sumarlan dkk, 2003:17). Wacana eksposisi memberikan penjelasan mengenai suatu masalah atau objek secara mendalam. Tujuannya supaya pembaca memperoleh pengertian yang jelas terhadap masalah yang disajikan. Wacana eksposisi membahas hakikat masalah serta hubungan-hubungannya, baik hubungan antara bagian-bagian masalah itu sendiri maupun hubungan-hubungannya dengan masalah yang lain. Oleh karena itu, wacana eksposisi banyak di gunakan dalam karangan ilmiah.

Dalam wacana eksposisi dikenal beberapa jenis pembagian, antara lain definisi dan analisis. Definisi merupakan jenis eksposisi yang sering digunakan karena mendasari penjelasan yang disajikan dalam suatu karangan. Dapat atau tidaknya pembaca memahami penjelasan yang disajikan dalam suatu karangan, antara lain bergantung pada dapat atau tidaknya penulis mengemukakan definisi yang memadai. Analisis merupakan wacana eksposisi yang menjelaskan suatu masalah dengan mengemukakan uraian keseluruhan masalah menjadi bagian-bagian sehingga pembaca dapat memahami masalah tersebut.

D. Wacana Argumentasi

Wacana argumentasi adalah wacana yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi data-data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasannya (Sumarlan dkk, 2003:19). Wacana argumentasi mengarahkan pembaca kepada suatu sikap tertentu terhadap suatu masalah atau objek yang dikehendaki oleh penulis. Dalam mengarahkan sikap tersebut wacana argumentasi menyajikan bukti yang dikemukakan dengan cara yang meyakinkan sehingga pembaca dapat menarik kesimpulannya sendiri secara logis dan mengakui kebenaran pandangan yang dikemukakan pengarang. Wacana argumentasi berdasar pada pikiran yang kritis dan logis. Dalam menyajikan fakta dan bukti yang lain,

penulis harus senantiasa memperhatikan apakah semuanya itu memang dapat digunakan sebagai bukti yang benar.

E. Wacana Persuasi

Wacana persuasi ialah wacana yang isinya bersifat ajakan atau nasihat, biasanya ringkas dan menarik, serta bertujuan untuk mempengaruhi secara kuat pada pembaca atau pendengar agar melakukan nasehat atau ajakan tersebut (Sumarlan dkk, 2003:19-20).

Selanjutnya, Mulyana (2005:63) menambahkan pengklasifikasian yang didasarkan pada gaya dan tujuan, yakni wacana iklan. Bahasa iklan memiliki ciri dan karakter tertentu. Bahasa iklan mejadi manifestasi atau presentasi dari hal yang diinginkan pihak pengiklan kepada masyarakat luas. Tujuannya ialah untuk mempengaruhi masyarakat agar tertarik dengan sesuatu yang diiklankan. Djajasudarma (2006:18) mengungkapkan bahwa, wacana iklan lebih mempengaruhi konsumen, tentu yang dipentingkan adalah isi yang dapat menjangkau pendengar/pembaca yang terpengaruh oleh bahasa afektif. Wacana yang digunakan dalam iklan merupakan pemilihan diksi jelas, menarik, persuasif, bahkan mengandung propaganda. Pemilihan diksi tersebut bertujuan untuk menarik animo masyarakat untuk mengkonsumsi iklan, sehingga pesan yang ada bisa disampaikan secara meluas.

Anwar (1990:53) mengungkapkan bahwa, sasaran dari bahasa yang digunakan lebih banyak emosi daripada pikiran. Orang yang dituju dianggap rendah kecerdasannya, atau malas menggunakan pikirannya. Penggunaan bahasa reklame tidak segan-segan memperlakukan orang yang dijadikan sasaran sebagai makhluk-makhluk dungu tetapi membutuhkan semacam hiburan. Repetisi yang bersifat kontinu (bisa dikatakan sebagai praktik cuci otak) menjadi alat utama kunci keberhasilan maksud dan tujuan reklame tersebut diterbitkan.

2.4 Makna Teks, dan Konteks dalam Analisis Wacana

2.4.1 Makna Teks

Teks adalah bahasa yang berfungsi. Yang kami maksudkan dengan berfungsi tak lain adalah bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi, berlainan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat lepas yang mungkin dituliskan di papan tulis (Halliday, 1985:13). Halliday juga menyebutkan bahwa teks itu merupakan produk dalam arti bahwa teks itu merupakan keluaran, sesuatu yang direkam dan dipelajari, karena mempunyai susunan tertentu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis. Teks merupakan proses dalam arti merupakan proses pemilihan makna yang terus menerus, dengan setiap perangkat pilihan yang membentuk suatu lingkungan bagi perangkat yang lebih lanjut (Halliday, 1985:14).

2.4.2 Konteks dalam Analisis wacana

Konteks wacana adalah aspek-aspek internal dalam wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana (Sumarlan dkk, 2003:47). Berdasarkan pengertian tersebut maka konteks wacana secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konteks bahasa dan konteks luar bahasa. Konteks adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur (Wijana, 1996:11).

Preston mengatakan Konteks adalah segenap informasi yang berbeda di sekitar pengguna bahasa bahkan termasuk juga penggunaan bahasa yang ada disekitarnya (dalam Suyono, 1990:20). Menurut Guy Cook secara umum konteks adalah memasukkan semua situasi dan hal yang berbeda di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, dan fungsi yang dimaksudkan (dalam Sobur, 2004:56). Konteks fisik meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa, objek yang disajikan dalam peristiwa dalam komunikasi, dan tindakan para partisipan dalam peristiwa komunikasi itu. Konteks epistemis yaitu latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh penutur dan mitra tutur. Konteks linguistik terdiri atas tuturan-tuturan

yang mendahului atau yang mengikuti sebuah tuturan tertentu dalam sebuah peristiwa komunikasi. Konteks sosial yaitu relasi sosial yang melengkapi hubungan antara penutur dengan mitra tutur (Sumarlan dkk, 2003:51-52).

Pemahaman konteks situasi dan budaya dalam wacana dapat dilakukan dengan berbagai prinsip yaitu: prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip analogi (Sumarlan dkk, 2003:47).

A. Prinsip Penafsiran Personal

Prinsip penafsiran personal berkaitan dengan siapa sesungguhnya yang menjadi partisipan di dalam suatu wacana. Dalam hal ini, siapa penutur dan siapa mitra tutur (Sumarlan dkk, 2003:48). Halliday dan Hasana (1985:16) mengatakan penutur dan mitra tutur atau partisipan dalam istilah pelibat wacana. Yang disebut pelibat wacana yaitu merujuk pada orang-orang yang ikut andil dalam bagian, sifat-sifat para pelibat, kedudukan dan peran mereka. Perlu pula ditambahkan kedalam diri pelibat wacana itu ciri-ciri fisik dan non-fisik, termasuk didalamnya umur dan kondisi penutur dan dan mitra tutur (Sumarlan dkk, 2003:48).

B. Prinsip Penafsiran Lokasional

Prinsip penafsiran lokasional ini berkaitan dengan penafsiran tempat dan lokasi terjadinya sesuatu (keadaan, peristiwa, dan proses) dalam rangka memahami wacana (Sumarlan dkk, 2003:49). Dengan kata lain prinsip ini berkaitan dengan wacana itu berada dimana dan keadaan.

C. Prinsip Penafsiran Temporal

Prinsip penafsiran temporal berkaitan dengan pemahaman mengenai waktu (Sumarlan dkk, 2003:49). Berdasarkan konteksnya kita dapat menafsirkan kapan atau berapa lama waktu terjadinya suatu situasi (keadaan, peristiwa, dan proses).

D. Prinsip Analogi

Prinsip analogi digunakan sebagai dasar, baik oleh penutur maupun mitra tutur, untuk memahami makna dan mengidentifikasi maksud dari (bagian atau keseluruhan) sebuah wacana (Sumarlan dkk, 2003:50).

2.5 Standar Tekstualitas

Sebuah wacana harus memiliki standar tekstualitas. De Beaugrande & Dressler (1986) membagi tujuh standar tekstualitas yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, keberterimaan, informativitas, situasionalitas, intertekstualitas. Jika ketujuh standar tidak dipenuhi, sebuah teks tidak akan menjadi komunikatif (Santoso, 2008:113).

2.5.1 Kohesi

Menurut Moeliono kohesi adalah hubungan semantik atau hubungan makna antara unsur-unsur di dalam teks dan unsur-unsur lain yang penting untuk menafsirkan atau menginterpretasi teks, pertautan logis antarkejadian atau makna-makna di dalamnya, keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik (dalam Sumarlan dkk, 2003:173). Alwi et al mengatakan Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang suatu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang koheren (dalam Santoso, 2008:114).

Menurut Tariga dalam kata kohesi tersirat pengertian kepaduan, keutuhan. Kalau kita kaitkan dengan aspek bentuk dan makna maka dapat kita katakan bahwa kohesi mengacu pada bentuk (Tariga, 1988:96). Menurut Mulyana (2005:26), kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Gutsinsky mendefinisikan kohesi sebagai hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu (dalam Tarigan, 1988: 93).

2.5.2 Koherensi

De Beaugrande & Dressler berpendapat koherensi berkenaan dengan pelibagian cara di mana komponen-komponen dunia tekstual (*textual world*)-misalnya susunan “konsep” dan “relasi” yang mendasari teks lahir-saling dapat diterima dan relevan (dalam Santoso, 2008:114). Jika kohesi berkenaan dengan perpautan bentuk, koherensi berkenaan dengan perpautan makna. Sebuah konsep dapat diuraikan ketika konfigurasi pengetahuan yang diperoleh kurang lebih menyatu dan konsistensi dengan pikiran. Relasi adalah hubungan antara konsep yang muncul bersama-sama dalam dunia tekstual, setiap hubungan makna akan melahirkan penandaan konsep yang berhubungan itu (Santoso, 2008:114). Tarigan menyatakan dalam kata koherensi terkandung pengertian pertalian, hubungan. Kalau kita kaitkan dengan aspek bentuk dan makna maka dapat kita katakan bahwa koherensi kepada aspek makna wacana (Tarigan, 1988:96).

Koherensi merupakan pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dihubungkannya. Menurut Tarigan (2009:92), istilah koherensi mengandung makna ‘pertalian’. Dalam konsep kewacanaan, berarti pertalian makna atau isi kalimat. Eriyanto (2006:242) mendefinisikan koherensi sebagai pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Soedjito (dalam Tugiati, 2004:54) mengemukakan bahwa koherensi merupakan kepaduan/kekompakan hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam sebuah paragraf. Kesatuan dalam sebuah paragraf akan terpenuhi apabila informasi-informasi dalam paragraf itu tetap dikendalikan oleh gagasan utama. Dalam paragraf mungkin terdapat beberapa gagasan tambahan, tetapi, gagasan-gagasan itu tetap dikendalikan oleh gagasan utama. Agar hal itu dapat dicapai, penulis harus senantiasa mengevaluasi apakah kalimat-kalimat yang ditulisnya itu berhubungan erat dengan gagasan utama (Alwi, 2001:8).

2.5.3 Intensionalitas

De Beaugrande & Dressler berpendapat dalam jurnal Medan Bahasa Vol.3 yang dikutip oleh Santoso jika kohesi dan koheransi berpusat pada teks, intensionalitas berpusat pada pengguna (*user*). Intensionalitas berkenaan dengan sikap penghasil teks (*text producer's*) dalam memandang bahwa teks yang dihasilkan bersifat konstitutif (wajib) untuk mencapai teks yang kohesif dan koheren (Santoso, 2008:115). Intensionalitas memperlihatkan bahwa kesadaran manusia tidak pernah sepenuhnya bersifat subjektif, rasional, dan otonom. Konsep otonomi individu dengan sendirinya menemui batasnya. Melalui analisis atas intensionalitas diperlihatkan bahwa kesadaran manusia bukan saja mengandaikan yang lain, melainkan kesadaran itu selalu terarah pada yang lain, pada sesuatu selain kesadaran itu sendiri.

2.5.4 Keberterimaan

Keberterimaan, menurut de Beaugrande & Dressler yang dikutip oleh Santoso yang berkenaan dengan sikap penikmat atau penerima teks (*text receiver's*) dalam memandang bahwa teks yang dihasilkan oleh penghasil teks bersifat konstitutif yang semata-mata untuk mencapai teks yang kohesif dan koheren itu mempunyai kegunaan dan relevansi bagi penikmat (Santoso, 2008:115). Teks wacana bisa diterima atau tidak oleh pembaca. Sebuah teks wacana harus memperhitungkan apakah teks itu diterima atau tidak layak diterima.

2.5.5 Informativitas

Menurut de Beaugrande & Dressler yang dikutip oleh Santoso mengatakan informativitas berkenaan dengan tingkatan apakah peristiwa teks yang dihadirkan itu diharapkan atau tidak diharapkan, dikenal atau tidak dikenal (Santoso, 2008:116). Informativitas ini sifatnya memberikan informasi kepada hal layak. Dalam penerbitannya sebuah teks wacana yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan sesuatu kepada hal layak.

2.5.6 Situasionalitas

Situasionalitas berkenaan dengan faktor-faktor yang membuat sebuah teks itu relevan dengan situasi kejadian. (Santoso, 2008:116). Suatu teks wacana harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang ada. Teks wacana dalam penerbitannya harus sesuai waktu dan kondisinya agar dapat diterima.

2.5.7 Intertekstualitas

Intertekstualitas berkenaan dengan faktor-faktor yang membuat pelaksanaan suatu teks bergantung pada pengetahuan dari suatu atau lebih teks yang dijumpai sebelumnya (Santoso, 2008:116). Menurut Julia Kristeva (dalam Culler, 1981:104) intertekstualitas yaitu jumlah pengetahuan yang dapat membuat suatu teks sehingga memiliki arti, atau intertekstualitas merupakan hal yang tak bisa dihindari, sebab setiap teks bergantung, menyerap, atau mengubah rupa dari teks sebelumnya. Menurut Miller (1985:19-20), sebagai suatu istilah, intertekstual menunjuk pada dirinya sendiri bagi suatu kemajemukan konsep.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu sarana untuk mengatur cara kerja penelitian agar tujuan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian itu mencakup tiga tahap, yaitu (1) metode dan teknik penyediaan data, (2) metode dan teknik analisis data, serta (3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:5-7). Tahapan penyediaan data penelitian merupakan tahapan pengumpulan data yang dibutuhkan dari berbagai sumber terkait dengan menggunakan teknik yang tepat. Tahapan analisis data penelitian merupakan langkah lanjutan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Langkah tersebut adalah mengidentifikasi dan menganalisis data sesuai dengan teori-teori yang relevan. Kemudian langkah terakhir adalah penyajian hasil penelitian. Langkah ini merupakan upaya untuk mengemas informasi hasil penelitian sesuai dengan kaidah yang tepat sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan.

Pemelitian ini bersifat kualitatif, menurut Moleong (2005:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor (1993:30), sifat kualitatif mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik (utuh). Pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu, tidak direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Metode kualitatif memungkinkan kita membuat dan menyusun konsep-konsep yang hakiki, dan ini tidak ditemukan dalam metode selanjutnya (yang kuantitatif), karena mengangkat tentang kelompok dan pengalaman-pengalaman yang sama sekali belum kita ketahui.

3.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Keberhasilan sebuah penelitian tidak lepas dari keberhasilan dalam penyediaan data yang tepat. Menurut Arikunto (2006:175) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk pengumpulan data yang baik, maka penelitian kualitatif harus menciptakan dua kondisi, yaitu kondisi pra pengumpulan data dan kondisi saat pengumpulan data (Bungin, 2001).

Dalam upaya memperoleh data penelitian yang sah, penulis mengumpulkan data awal yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan (observasi) lapangan. Menurut Narbuko dan Achmadi (2009:70), pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila, 1) mengabdikan kepada tujuan penelitian, 2) direncanakan secara sistematis, 3) dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum, 4) dapat dicek dan dikontrol validitas, reabilitas, dan ketelitiannya.

Kondisi sebelum atau pra pengumpulan data peneliti melakukan pemilihan gambaran objek penelitian, tujuannya agar dijadikan pegangan dalam memilih data yang diperlukan. Selanjutnya, kondisi saat pengumpulan data peneliti lakukan dengan observasi lapangan dengan cara terjun langsung ke jalan dan ke tempat-tempat strategis (ditempat keramaian, ditempat umum, dan lain-lain). Selanjutnya, kondisi pasca pengumpulan data dilakukan dengan melakukan reduksi data (data yang kurang relevan dikurangi) dan abstraksi data dengan memilah unsur-unsur wacana yang dibutuhkan dalam penelitian dengan unsur-unsur lain yang terdapat dalam iklan kampanye calon legislatif. Kemudian, data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori-kategorinya untuk mempermudah proses analisis data.

Sugiyono (2008:63) ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /triangulasi. Dalam upaya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk

menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh penulis. Dalam arti bahwa, data tersebut dihimpun melalui pengamatan penulis melalui penggunaan pancaindra (Bungin, 2001:143). Peneliti melakukan observasi secara langsung pada objek yang diobservasi, yakni iklan kampanye calon legislatif berupa media cetak luar ruang dalam bentuk baliho, spanduk, baner, dan poster yang terdapat di tempat-tempat umum dan tempat-tempat strategis. Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan, peneliti menggunakan alat bantu pengamatan berupa kamera yang digunakan untuk mengabadikan iklan kampanye calon legislatif dalam bentuk gambar. Selain kamera, peneliti juga mencatat teks iklan kampanye calon legislatif sebagai alternatif lain pengumpulan data di lapangan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006:72).

3.2 Data Penelitian

Sebuah data dalam penelitian adalah subjek/objek rujukan data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu (Arikunto, 2006:129). Data dalam penelitian ini diperoleh dari iklan kampanye calon legislatif yang ada di kabupaten Bondowoso.

Data yang diperoleh berupa data hasil wawancara beberapa informan dalam bentuk rekaman dan catatan berisi wacana iklan kampanye calon legislatif yang

didapatkan dari hasil observasi lapang. Menurut Moleong (2000:135) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Data hasil observasi (data lapang) ini kemudian diabstraksi dengan cara memilah unsur-unsur wacana yang dibutuhkan dalam penelitian dengan unsur-unsur lain yang terdapat dalam iklan kampanye calon legislatif. Unsur-unsur yang dibutuhkan tersebut adalah unsur wacana iklan kampanye calon legislatif. Berikut contoh data wacana iklan kampanye calon legislatif. Iklan mentahnya.



Data iklan mentah tersebut selanjutnya ditranskripsikan menjadi data tertulis. Data tertulis berikutnya menjadi sebagai berikut.

Konteks: kampanye calon anggota DPR RI Ir. M. Nasim Khan dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Lojajar, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso.

Teks:

bersama memajukan daerah & mencerdaskan ummat yang berakhlak. Satukan hati, dukungan dan pilihan, raih suara terbanyak. Salam & salawat, maaf & doa bi doa.”

(Ir. M. Nasim Khan, 4: bondowoso)

3.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Data-data yang menjadi objek pembahasan diuraikan pada bentuk yang dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah. Menurut Krippendorff metode analisis isi digunakan untuk menganalisis isi dari suatu wacana dan dapat mengantarkan penulis wacana untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (dalam Mulyana, 2005:82). Blake-more mengatakan bahwa kajian wacana tidak hanya berkenaan dengan kajian kepemilikan representasi kebahasaan, tetapi juga dengan faktor-faktor nonkebahasaan yang menentukan apakah sebuah pesan tertentu disampaikan melalui bentuk lingual dan apakah pesan yang dibawa itu dapat diterima atau tidak dalam kegiatan komunikatif (dalam Santoso, 2008).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, penulis menggunakan teori analisis wacana, tujuh standar tekstualitas. De Beaugrande & Dressler (dalam Santoso, 2008:113) membagi tujuh standar tekstualitas yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, keberterimaan, informativitas, situasionalitas, intertektualitas. Jika ketujuh standar tidak dipenuhi, sebuah teks tidak akan menjadi komunikatif. Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lainnya. Koherensi berkenaan dengan perpautan makna. Intensionalitas berkenaan dengan sikap penghasil teks dalam memandang bahwa teks yang dihasilkan bersifat konstitutif. Keberterimaan berkenaan dengan sikap penikmat atau penerima teks dalam memandang bahwa teks yang dihasilkan oleh penghasil teks bersifat konstitutif. Informativitas berkenaan dengan tingkatan apakah peristiwa teks yang dihadirkan itu diharapkan atau tidak diharapkan, dikenal atau tidak dikenal. Situasionalitas berkenaan dengan faktor-faktor yang membuat sebuah teks itu relevan dengan situasi kejadian. Intertektualitas berkenaan dengan faktor-faktor yang membuat pelaksanaan suatu teks bergantung pada pengetahuan dari suatu atau lebih teks yang dijumpai sebelumnya (Santoso, 2008:114-116). Contoh tahapan analisis iklan kampanye calon legislatif.

Konteks: kampanye calon anggota DPR RI Ir. M. Nasim Khan dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Lojajar, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso.

Teks:

bersama memajukan daerah & mencerdaskan ummat yang berakhlak. Satukan hati, dukungan dan pilihan, raih suara terbanyak. Salam & salawat, maaf & doa bi doa.

Dianalisis berdasarkan kohesinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut di atas kohesif karena bentuk kalimatnya memiliki keserasian antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Wacana ini juga koherensi karena memiliki jalinan di antara kalimat dalam teks. Jika dikaji dari segi makna wacana tersebut memiliki makna bersama masyarakat untuk memajukan suatu daerah dan mencerdaskan rakyatnya. Wacana di atas dapat diterima oleh penikmat atau masyarakat karena wacana ini memiliki keserasian antara kalimat. wacana ini diharapkan oleh masyarakat atau pemilih untuk mengetahui pemikiran calon yang ingin dipilihnya atau didukungnya. Selain itu wacana ini juga relevan dengan situasi keadaan saat itu karena pada saat itu masa kampanye dan wacana ini membantu untuk mendapatkan dukungan sebanyak-banyaknya.

3.4 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan dengan menggunakan metode pemaparan yang bersifat deskriptif. Menurut Sudaryanto (1992:62) metode deskriptif adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga sifatnya potret (paparan apa adanya) tanpa mempertimbangkan benar dan salah dalam menggunakan bahasa. Arikunto (1991:194) penelitian deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis, sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu dirumuskan hipotesis.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menganalisis suatu dokumen dan menjabarkan kembali sehingga jenis penelitian deskriptif dilakukan terhadap

informasi yang didokumentasikan melalui rekaman, gambar, suara, dan tulis. Sifat penelitian deskriptif adalah menjelaskan atau menerangkan peristiwa, bagaimana keadaan suatu, mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauh mana fakta yang ada fenomena secara empiris hidup apa adanya (Arikunto, 1991:25).

Pemaparan hasil analisis data menggunakan dua metode yaitu metode informal dan formal. Metode informal adalah suatu metode pemaparan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa dalam perumusannya. Metode formal adalah suatu metode atau cara dengan memaparkan hasil analisis data dengan menggunakan lambang atau tanda (Sudaryanto 1993:145). Dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal.

3.5 Informan

Informan adalah narasumber yang berkapasitas dalam memberikan data penelitian. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000:97). Informan adalah subjek yang penting dalam sebuah penelitian. Informan merupakan orang-orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitian. Oleh sebab itu peran informan sangat penting dalam penelitian, tanpa seorang informan kita tidak mungkin mendapatkan sebuah data penelitian yang valid. Informan juga harus *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang kita teliti, dan hal itu pun mempengaruhi keabsahan data yang kita teliti. Informan pada penelitian ini ada dua yaitu masyarakat pemilih dan tim sukses para calon legislatif.

BAB 4. PEMBAHASAN

4.1 Teks dalam Wacana Kampanye di Bondowoso

Teks adalah produk, dalam arti bahwa teks itu merupakan keluaran, sesuatu yang direkam dan dihasilkan, karena mempunyai susunan tertentu. Teks juga merupakan proses, dalam arti merupakan proses pemilihan makna yang terus-menerus, maksudnya ketika kita menerima atau memberi informasi dalam bentuk teks (lisan atau tulis), di dalam otak kita terjadi proses pemahaman (pemilihan makna) terhadap informasi tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Berikut dideskripsikan beberapa contoh teks wacana kampanye yang didapatkan pada pemilihan umum yang lalu (2014) di kabupaten Bondowoso.

No	Konteks	Teks
1	Kampanye calon anggota DPR RI Drs. Zaini Rahman, M,H. dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Meneruskan perjuangan unutm kemaslahatan umat.
2	Kampanye calon anggota DPR RI Djamal Aziz, B, Sc, SH. MH dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani.
3	Kampanye calon anggota DPR RI Drs.H. Adil Achmadiyono, M.Hum dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Utamakan kepentingan rakyat. Putra daerah asli.
4	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Dra. Wiwit Rahmawati dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.	Partai NasDem gerakan perubahan. Sekarang..... saatnya perubahan.

Data (1) Jika dikaji dari segi makna wacana tersebut memiliki makna meneruskan perjuangan untuk kepentingan rakyat. Menurut Misbeh sebagai tim suksesnya, pada dasarnya seorang DPR sebagai wakil rakyat sudah sepatutnya bekerja untuk kesejahteraan rakyat, bukan mementingkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingannya rakyat. Data (2) tersebut memiliki makna rakyat yang akan memilih sesuai dengan hatinya. Menurut Wahed sebagai tim suksesnya, rakyat sudah cerdas, bisa memilih yang mampu memperjuangkan kepentingan rakyat, biarkan rakyat menentukan pilihannya yang sesuai dengan hatinya tanpa pengaruh dari orang lain. Pada data (3) tersebut memiliki makna kepentingan rakyat diatas segala-galanya. Kerena asli putra daerah Bondowoso. Menurut Pak Holip sebagai tim suksesnya, jika Drs.H. Adil Achmadiyono mendapat kepercayaan rakyat untuk mewakilinya, akan membela rakyat dan memperjuangkan hak rakyat serta bekerja untuk kepentingan rakyat karena Drs.H. Adil Achmadiyono merupakan putra daerah Bondowoso sudah sepatutnya berjuang dan bekerja untuk mensejahterakan rakyat Bondowoso. Data (4) tersebut memiliki makna partai NasDem merupakan partai yang menginginkan adanya perubahan. Sekarang sudah waktunya melakukan perubahan. Menurut Hadi sebagai tim suksesnya, Partai NasDem merupakan gerakan perubahan, sekarang adalah mumentum yang paling tepat untuk melakukan perubahan dengan pemilihan yang baru dan pemimpin yang baru. Sudah saatnya Indonesia berbenah diri dengan pemimpin yang baru.

No	Konteks	Teks
5	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Yusub, S.Ip dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Badian kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Bersih. Peduli. Tegas. Dukung & pilih ananda yusub.
6	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Drs. H. Soepeno Aji dari PKPI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Taman Sari	Mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat.

	kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	
7	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Edy Sudyanto dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso	Siap berjuang untuk rakyat.
8	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Abdul Haq. As, S.Pd.I dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pengarang kecamatan Jambesari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Mohon doa restu dan dukungannya. Menuju perdamaian dan kesejahteraan umat. Inshaallah sae.

Data (5) Jika dikaji dari segi makna wacana tersebut memiliki makna bersih dari korupsi. Peduli kepada kaum yang lemah. Memiliki sikap yang tegas dalam setiap hal. dengan mendukung dan memilih Yusub. Basuki sebagai tim suksesnya, Yusub menjamin bahwa dirinya tidak akan korupsi jika dipercaya oleh rakyat untuk menjadi DPRD Jawa Timur. Dia juga akan membela dan peduli kepada rakyat kecil. Selain itu, ia juga memiliki sifat yang tegas dan berani untuk membela hak-haknya rakyat. Yusub berharap masyarakat Jawa Timur khususnya kabupaten Bondowoso mendukung dan memilihnya agar menjadi DPRD Jawa Timur, tanpa dukungan rakyat dia tidak akan bisa mejadi DPRD Jawa Timur. Data (6) tersebut memiliki makna akan memberikan keadilan dan mensejahterakan rakyat. Menurut Pak Wahed sebagai tim suksesnya, Drs. H. Soepeno Aji akan memberikan keadilan bagi rakyat kecil didalam memperjuangkan hak-haknya. Kesejahteraan rakyat merupakan tujuan utamanya karena menurut dia masih banyak masyarakat Jawa Timur yang tidak sejahtera dan tidak memiliki kehidupan yang layak. Pada data (7) tersebut memiliki makna siap memperjuangkan aspirasi rakyat. Menurut Firman sebagai tim suksesnya, Edy Sudyanto jika terpilih menjadi DPRD akan bekerja keras untuk rakyat, kesejahteraan dan aspirasi rakyat adalah di atas segala-galanya. Kami dipilih oleh rakyat sudah sepatutnya kami mendengar aspirasi rakyat dan memperjuangkan agar rakyat mendapatkan haknya. Pada data (8) tersebut memiliki makna meminta doa

dan izin serta dukungan rakyat. Agar tercipta perdamaian dan kesejahteraan rakyat. Menurut Saiful Bahri sebagai tim suksesnya, doa restu masyarakat merupakan harapan dia namun tidak hanya doa restu saja yang dia harapkan melainkan dukungan dari masyarakat agar menjadi DPRD Bondowoso. Abdul Haq akan menciptakan perdamaian dan kesejahteraan dimasyarakat Bondowoso. Dia juga akan mensejahterakan rakyat Bondowoso karena masih banyak masyarakat Bondowoso yang tidak mampu secara ekonomi dan masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan.

4.2 Deskripsi Standar Tekstualitas Wacana Kampanye

Berikut dideskripsikan wacana kampanye yang didapatkan di kabupaten Bondowoso berdasarkan tujuh standar tekstualitas wacana yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, keberterimaan, informativitas, situasionalitas, intertektualitas.

4.2.1 Kohesi

Kohesi merupan suatu hubungan antarklausa, antarkalimat, dan antarkata. Kohesi berkaitan dengan struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai dengan adanya konjungsi. Berikut merupakan data iklan wacana kampanye calon legislatif yang dianalisis berdasarkan kohesinya.

No	Konteks	Teks
1	Kampanye calon anggota DPR RI Susono Yusuf dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	PKB anak tunggal NU. Balai rakyat. Menanam kebaikan, meraih kesejahteraan.
2	Kampanye calon anggota DPR RI Hj. Nihayatul Wafiroh. Ma dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumbersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	PKB dari NU untuk bangsa.
3	Kampanye calon anggota DPR RI Ir. M. Nasim Khan dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa	Bersama memajukan daerah & mencerdaskan ummat yang berakhlak. Satukan hati,

	Lojajar, kecamatan Tenggarang, kabupaten Bondowoso.	dukungan dan pilihan, raih suara terbanyak. Salam & salawat, maaf & doa bi doa.
4	Kampanye calon anggota DPR RI Drs. Zaini Rahman, M,H. dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Meneruskan perjuangan untuk kemaslahatan umat.
5	kampanye calon anggota DPR RI LH. Achmad Fadil Muzakki dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumbersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Wahai tuhanku hanya engkau yang saya tuju dan hanya ridio-mu yang saya cari. Mohon doa dan dukungannya.

Data (1) jika dianalisis berdasarkan kohesinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak kohesif karena kalimat pertama tidak ada perpautan bentuk dengan kalimat kedua maupun kelimat ketiga. Data (2) dan (3) berdasarkan kohesinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut kohesif karena bentuk kalimatnya memiliki keserasian antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Pada data (2) terdapat konjungsi *dari* dan *untuk* sehingga acuannya jelas bahwa PKB bersal dari NU dan untuk bangsa. Data (3) pada kalimat pertama ada perpautan bentuk dengan kalimat kedua maupun kelimat ketiga. Data (4) dan (5) dianalisis berdasarkan kohesinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut kohesif karena bentuk kalimatnya memiliki keserasian antara unurnya. Pada data (4) terdapat konjungsi *untuk* sehingga antara *meneruskan perjuangan* dan *kemaslahatan umat* memiliki keserasian antara unsur. Data (5) dapat dikatakan kohesi karena pada kalimat pertama ada keserasian hubungan antara kalimat kedua.

No	Konteks	Teks
6	Kampanye calon anggota DPR RI Djamil Aziz, B, Sc, SH. MH dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani.
7	Kampanye calon anggota DPR RI SY.	Pilih ka'bah insya-allah berkah.

	Anas Thahir dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumbersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	
8	Kampanye calon anggota DPR RI Drs.H. Adil Achmadiyono, M.Hum dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Utamakan kepentingan rakyat. Putra daerah asli.
9	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Dra. Wiwit Rahmawati dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.	Partai NasDem gerakan perubahan. Sekarang..... saatnya perubahan.
10	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Yusub, S.Ip dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Badian kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Bersih. Peduli. Tegas. Dukung & pilih ananda yusub.

Data (6), (7) dan (8) dianalisis berdasarkan kohesinya bahwa wacana tersebut tidak kohesi. Pada data (6) tidak kohesi karena kata *biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani* tidak ada keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lainnya. Data (7) tidak kohesi karena kalimat *pilih ka'bah insya-allah berkah* tersebut tidak ada keserasian hubungan antara unsurnya. Pada data (8) dikatakan tidak kohesi karena kalimat pertama tidak ada perpautan bentuk dengan kalimat kedua. Kalimat *utamakan kepentingan rakyat* dengan *putra daerah asli* karena tidak memiliki acuan yang jelas dan tidak memiliki hubungan antar kalimat. Data (9) dianalisis berdasarkan kohesinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut kohesif dari pada data (10), karena pada data (9) bentuk kalimatnya memiliki keserasian antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, sedangkan pada data (10) tidak memiliki keserasian antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Pada data (9) dikatakan kohesi karena kalimat pertama ada perpautan bentuk dengan kalimat kedua. Data (10) dikatakan tidak

kohesi karena kalimat pertama dengan kalimat berikutnya tidak memiliki keterkaitan, kata *bersih* dan *peduli* serta *tegas* tidak memiliki hubungan antar kalimat.

No	Konteks	Teks
11	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Drs. H. Soepeno Aji dari PKPI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Taman Sari kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Mewujutkan keadilan dan kesejahteraan rakyat.
12	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Edy Sudiyanto dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso	Siap berjuang untuk rakyat.
13	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Subangkit Adi Putra, ST dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Gerujukan kecamatan Gerujukan kabupaten Bondowoso.	Mohon maaf bila ada kesalahan dan mohon teguran bila ada kekurangan juga mohon doa restu dan dukungan untuk kembali melanjutkan amanah yang telah diberikan. B2R, Bangkit Bersama Rakyat.
14	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Endah Ilmiati, S.pd dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pengarang kecamatan Jambasari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Menuju perubahan.
15	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Abdul Haq. As, S.Pd.I dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pengarang kecamatan Jambesari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Mohon doa restu dan dukungannya. Menuju perdamaian dan kesejahteraan ummat. Inshaallah sae.

Data (11), (12) dan (13) dianalisis berdasarkan kohesinya dapat dikatakan bahwa wacana (11) dan (12) lebih kohesif dari pada (13) karena bentuk kalimatnya memiliki keserasian antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Pada data (11) terdapat konjungsi *dan* sehingga acuannya jelas, akan mewujutkan keadilan dan

kesahteraan bagi rakyat. Data (12) dapat dikatakan kohesi karena terdapat konjungsi *untuk* sehingga acuannya jelas bahwa siap memperjuangkan kepentingan rakyat. Pada data (13) dikatakan tidak kohesi karena bentuk kalimatnya tidak memiliki keserasian antara unsurnya. Kalimat *Mohon maaf bila ada kesalahan dan mohon teguran bila ada kekurangan juga mohon doa restu dan dukungan untuk kembali melanjutkan amanah yang telah diberikan dengan B2R, Bangkit Bersama Rakyat* tidak memiliki keterkaitan. Data (14) dianalisis berdasarkan kohesinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak kohesi karena tidak ada keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lainnya. Data (15) dianalisis berdasarkan kohesinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut kohesi karena pada kalimat pertama ada keserasian hubungan antara kalimat kedua maupun kalimat ketiga.

No	Konteks	Teks
16	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Indah Prahari, SE. dari partai Gerindra yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Minguk kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Politik untuk ibadah.
17	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Titis Priyowati dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Minguk kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Saatnya menuju perubahan.
18	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumber Salam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Bersama, wujudkan masa depan yang lebih mapan.
19	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Dengan silaturahmi, kita perkuat tali persaudaraan guna mewujudkan masa depan yang lebih mapan.
20	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Kukuh Rahardjo, ST,	Mohon doa & dukungan untuk menjadi anggota DPRD Bondowoso.

MMT dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Bondowoso kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Semoga membawa manfaat bersama.
--	---------------------------------

Data (16) dianalisis berdasarkan kohesinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut kohesif karena bentuk kalimatnya memiliki keserasian antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Kalimat tersebut terdapat konjungsi hubungan yaitu *untuk* yang terdapat di antara kata *politik* dan *ibadah*. Data (17) dan (18) dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak kohesi karena tidak ada keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lainnya. Pada data (17) tidak kohesi karena kalimat *saatnya menuju perubahan* tidak ada keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lainnya. Data (18) tidak kohesi karena kalimat *bersama, wujudkan masa depan yang lebih mapan* tersebut tidak ada keserasian hubungan antara unsurnya. Data (19) dan (20) jika dianalisis berdasarkan kohesinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut kohesif karena bentuk kalimatnya memiliki keserasian antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Pada data (19) dikatakan kohesi karena bentuk kalimatnya memiliki keserasian antara unsurnya. Pada data (20) dikatakan kohesi karena terdapat konjungsi *dan* dan *untuk* sehingga acuannya jelas bahwa dia meminta do'a dan dukungan agar terpilih menjadi anggota DPRD Bondowoso.

4.2.2 Koherensi

Koherensi merupakan pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dihubungkannya. Berikut merupakan data iklan wacana kampanye calon legislatif yang dianalisis berdasarkan koherensinya.

No	Konteks	Teks
21	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Supriadi, SH,MH dari PKB yang ditayangkan pada kain di	Mohon doa & dukungannya. Berbuat & berbagi dengan rakyat.

	tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	
22	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Fery Firman Syah dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Tamansari kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Melanjutkan program pro rakyat.
23	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso KH. Abdul Wahid Imam, S,Sos dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tegal Pasir kecamatan Jambesari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Indonesia lahir batin. Mohon doa restu & dukungannya. Bekerja bersama rakyat.
24	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Adi Sasmito, S. Pd, MM dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Nangkaan kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Jadilah pelopor gerakan perubahan. Menuju Bondowoso yang lebih baik
25	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Drs. Hm. Nimanto dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Bekerja untuk kepentingan masyarakat. Kan sae....!!

Data (21) dianalisis berdasarkan koherensinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut koheren karena maknanya berkaitan, keterkaitan itu disebabkan oleh adanya kalimat pertama dengan kedua memiliki keterkaitan makna. Kalimat pertama yang isinya meminta doa dan dukungan dari masyarakat sedangkan kalimat kedua dapat dikatakan akan bekerja untuk rakyat. Sedangkan pada data (22) jika dianalisis berdasarkan koherensinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak koheren dikarenakan tidak adanya keterkaitan makna. Kalimat tersebut dapat dikatakan berisi akan melanjutkan program yang membela dan berpihak kepada rakyat. Pada data (23) dapat dikatakan koheren dikarenakan maknanya berkaitan, keterkaitan itu disebabkan oleh adanya kalimat kedua dengan berikutnya saling berkaitan maknanya.

Meskipun kalimat pertama tidak memiliki keterkaitan makna, kalimat pertama hanya sebagai pengantar saja. Kalimat kedua yang berisi memohon doa dan dukungannya, sedangkan kalimat ketiga dapat dikatakan bahwa akan bekerja bersama rakyat dengan cara mendengar aspirasi rakyat. Data (24) dianalisis berdasarkan koherensinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut koheren karena adanya keterkaitan makna antara kalimat yang pertama dengan kalimat kedua. Kalimat pertama yang memiliki arti akan menjadi pelopor gerakan perubahan, sedangkan kalimat kedua berisi menjadi lebih baik lagi. Kalimat pertama memiliki keterkaitan makna dengan kalimat berikutnya. Data (25) dikatakan tidak koheren karena tidak memiliki keterkaitan makna. Kalimat pertama dapat dikatakan bahwa akan bekerja demi kepentingan rakyat bukan demi kepentingan pribadi ataupun kelompok, sedangkan kalimat kedua dapat dikatakan kan enak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak memiliki keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua.

No	Konteks	Teks
26	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Dra. Hj. Dwi Puji Astuti dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Bataan kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Bersih Jujur Tulus.
27	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Lita Gustiarini dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Bersama membangun bondowoso.
28	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Wibowo dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Siap memberikan perubahan.
29	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Suprpto, SE dari partai NasDem yang ditayangkan pada	Mohon doa restu & dukungannya. Hadir bersama rakyat untuk melakukan perubahan.

	kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.	
30	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Indah Tini dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Nangkaan kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Maju wujudkan aspirasi masyarakat Bondowoso.

Data (26) dianalisis berdasarkan koherensinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut koheren karena maknanya berkaitan, keterkaitan itu disebabkan oleh adanya kata yang tersembunyi. Pada data (27) jika dianalisis berdasarkan koherensinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak koheren dikarenakan tidak adanya keterkaitan makna. Kalimat tersebut tidak jelas apa yang akan dibangun. Pada data (28) dapat dikatakan tidak koheren dikarenakan maknanya tidak berkaitan. Kalimat tersebut yang berisi akan memberikan perubahan namun tidak jelas akan memberikan perubahan apa. Data (29) dikatakan tidak koheren karena kalimat pertama dengan kedua tidak berkaitan maknanya. Kalimat pertama yang berisi meminta doa serta dukungannya sedangkan kalimat kedua hadir bersama rakyat untuk melakukan perubahan. Data (30) dianalisis berdasarkan koherensinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak koheren karena tidak adanya keterkaitan makna. Kata *maju* dan *wujudkan* maknanya tidak jelas.

No	Konteks	Teks
31	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Ady Kriesna, SH. dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Di mata rakyat mungkin saya bukan siapa-siapa tapi di hati saya, rakyat adalah segalanya.
32	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Ketut Yudi Kartiko, S.Pi dari PKS yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Gebang kecamatan	Memperjuangkan kesejahteraan rakyat.

	Tenggarang kabupaten Bondowoso.	
33	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Andi Muh. Zuhry dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Mohon doa dan dukungannya. Bersama rakyat menuju perubahan.
34	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Anang Setiawan dari partai Bulan Bintang yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tegal Pasir Kecamatan Jambesari Derus Sholah kabupaten Bondowoso.	Inzzul islam wal muslimin. Deri ateh ka ateh.
35	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Dody Sudaryadi dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Koncer kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Mantap..!!!. Yang muda yang berkarya.

Data (31) dianalisis berdasarkan koherensinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak koheren karena maknanya tidak berkaitan. Kalimat tersebut hanya menyatakan di mata rakyat mungkin saya bukan siapa-siapa tapi dihati saya, rakyat adalah segalanya. Data (32) dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak koheren karena tidak ada keterkaitan maknanya. Kalimat tersebut yang berisi akan memperjuangkan kesejahteraan rakyat. Pada data (33) dianalisis berdasarkan koherensinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut koheren karena adanya keterkaitan makna antara kalimat yang pertama dengan kalimat berikutnya. Data (34) dikatakan tidak koheren karena kalimat pertama dengan kedua tidak berkaitan maknanya. Kalimat pertama yang berisi kemulyaan islam dan orang-orang islam sedangkan kalimat kedua dari hati ke hati, dengan demikian tidak ada keterkaitan makna antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pada data (35) dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak koheren karena tidak adanya keterkaitan makna. Kalimat pertama *mantap..!!!*. sedangkan kalimat kedua *yang muda yang berkarya*.

Kalimat tersebut tidak memiliki keterkaitan makna antara kalimat pertama dengan kalimat kedua.

No	Konteks	Teks
36	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Mulyadi dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kejayan kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Mohon doa & dukungannya. Bersama kita bisa..!!
37	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Ali Makki dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pujer kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Saatnya berbicara memperjuangkan hak-hak rakyat. Karena kita dipilia: dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat.
38	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Selamat Subroto dari PKPI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Harapan baru pilihan baru.
39	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Rusdy Hasan dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Taman Sari kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Saatnya pejuang mewakili rakyat.
40	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Drs. Ec. Rudy Imam dari Partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Taman Sari kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Meski berbeda tetap bersama satuhati NKRI. Bongkar...!! untuk kemajuan.

Data (36) jika dianalisis berdasarkan koherensinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak koheren dikarenakan tidak adanya keterkaitan makna. Kalimat yang memiliki makna meminta doa dan dukungan sedangkan kalimat kedua berisi bersama kita bisa. Kalimat pertama tidak memiliki keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pada data (37) dianalisis berdasarkan koherensinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut koheren karena maknanya berkaitan, keterkaitan itu

disebabkan oleh adanya kalimat pertama dengan kedua memiliki keterkaitan makna. Pada data (38) dapat dikatakan tidak koheren dikarenakan maknanya tidak berkaitan kalimat tersebut berisi harapan baru pilihan baru, dari kalimat tersebut tidak ada ketekaitan antara kata *harapan* dengan *pilihan* oleh sebab itu kalimat tersebut dikatakan tidak koheren. Data (39) dikatakan tidak koheren karena tidak memiliki keterkaitan makna. Kalimat tersebut menyatakan sudah saatnya pejuang mewakili rakyat, kata-kata tersebut tidak jelas maksudnya. Data (40) dianalisis berdasarkan koherensinya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak koheren karena tidak adanya keterkaitan makna antara kalimat yang pertama dengan kalimat berikutnya. Kalimat pertama berisi meskipun berbeda-beda namun tetap satukan hati dan kalimat selanjutnya berisi Bongkar, maksud dari kata bongkar itu sendiri tidak jelas acuannya, sedangkan kalimat terakhirnya menyatakan untuk kemajuan.

4.2.3 Intensionalitas

Intensionalitas berkaitan dengan tujuan penghasil teks, apakah teks dibuat untuk memberikan informasi atau larangan dan sebagainya. Berikut merupakan data iklan wacana kampanye calon legislatif yang dianalisis berdasarkan intensionalitasnya.

No	Konteks	Teks
1	Kampanye calon anggota DPR RI Susono Yusuf dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	PKB anak tunggal NU. Balai rakyat. Menanam kebaikan, meraih kesejahteraan.
2	Kampanye calon anggota DPR RI Hj. Nihayatul Wafiroh. Ma dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumbersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	PKB dari NU untuk bangsa.

3	Kampanye calon anggota DPR RI Ir. M. Nasim Khan dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Lojajar, kecamatan Tenggarang, kabupaten Bondowoso.	Bersama memajukan daerah & mencerdaskan ummat yang berakhlak. Satukan hati, dukungan dan pilihan, raih suara terbanyak. Salam & salawat, maaf & doa bi doa.
4	Kampanye calon anggota DPR RI Drs. Zaini Rahman, M,H. dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Meneruskan perjuangan untuk kemaslahatan umat.
5	kampanye calon anggota DPR RI LH. Achmad Fadil Muzakki dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumpersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	wahai tuhanku hanya engkau yang saya tuju dan hanya ridio-mu yang saya cari. Mohon doa dan dukungannya.

Data (1) dan (2) jika dianalisis berdasarkan intensionalitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut merupakan sebuah informasi kepada penikamat teks bahwa PKB benar-benar berasal dari NU. Selain itu, pembuat teks juga menyakinkan penikamat teks untuk mendukung partai PKB tersebut karena orang-orang dari partai PKB merupakan orang NU. Data (3) dan (4) dapat dikatakan bahwa wacana tersebut bersifat ajakan dan informasi yang bertujuan untuk meyakinkan penikmat teks untuk mendukungnya. Data (3) berisi ajakan untuk mewujudkan daerah dan mencerdaskan masyarakat, serta meminta dukungan kepada masyarakat agar memilihnya. Data tersebut juga mengajak untuk memajukan daerahnya serta membangun SDM yang mampu bersaing. Selain itu, wacana tersebut berisi sebuah ajakan agar masyarakat mendukung dan memilihnya untuk menjadi anggota DPR RI. Pada data (4) berisi meneruskan perjuangan untuk kemaslahatan umat, kalimat tersebut merupakan sebuah ajakan untuk berjuang demi kepentingan rakyat. Data tersebut juga memberikan informasi untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat, jika dipercaya oleh rakyat untuk menjadi DPR RI. Data tersebut menyampaikan tentang

perjuangan untuk mensejahterakan rakyat. Data (5) dapat dikatakan bahwa wacana tersebut untuk meyakinkan penikmat teks tentang sesuatu hal. Meyakinkan penikmat teks bahwa melakukan sesuatu haruslah disertai berdo'a, dengan berdo'a dapat mencapai apa yang diinginkan.

No	Konteks	Teks
6	Kampanye calon anggota DPR RI Djamal Aziz, B, Sc, SH. MH dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani.
7	Kampanye calon anggota DPR RI SY. Anas Thahir dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumbersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Pilih ka'bah insya-allah berkah.
8	Kampanye calon anggota DPR RI Drs.H. Adil Achmadiyahono, M.Hum dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Utamakan kepentingan rakyat. Putra daerah asli.
9	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Dra. Wiwit Rahmawati dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.	Partai NasDem gerakan perubahan. Sekarang..... saatnya perubahan.
10	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Yusub, S.Ip dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Badian kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Bersih. Peduli. Tegus. Dukung & pilih ananda yusub.

Data (6) jika dianalisis berdasarkan intensionalitasnya dapat dikatakan bahwa pembuat teks secara tidak langsung mempengaruhi penikmat teks agar mendukung dan memilihnya. Kalimat tersebut juga memberikan sebuah larangan agar para calon legislatif tidak mempengaruhi masyarakat, biarkan rakyat menentukan pilihannya.

Pada data (7) dapat dikatakan wacana tersebut berisi sebuah perintah agar memilihnya, dengan memilih yang ber lambang ka'bah akan memperoleh keberkahan. Pada data (8) wacana tersebut merupakan sebuah perintah untuk mengutamakan kepentingan rakyat daripada kepentingannya sendiri. Data (9) merupakan wacana yang memberikan sebuah informasi bahwa partai NasDem merupakan partai yang menginginkan perubahan, dengan demikian partai NasDem mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan pada momentum pemilihan legislatif dengan pilihan baru dan pemimpin baru. Data (10) merupakan wacana yang berisi informasi dan ajakan, dikatakan sebuah informasi teks tersebut memberikan sebuah informasi bahwa dia bersih dari korupsi dan peduli kepada rakyat kecil serta memiliki sikap yang tegas, sedangkan kalimat selanjutnya dikatakan berisi ajakan meminta dukungan dan memilihnya.

No	Konteks	Teks
11	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Drs. H. Soepeno Aji dari PKPI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Taman Sari kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat.
12	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Edy Sudiyanto dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso	Siap berjuang untuk rakyat.
13	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Subangkit Adi Putra, ST dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Gerujukan kecamatan Gerujukan kabupaten Bondowoso.	Mohon maaf bila ada kesalahan dan mohon teguran bila ada kekurangan juga mohon doa restu dan dukungan untuk kembali melanjutkan amanah yang telah diberikan. B2R, Bangkit Bersama Rakyat.
14	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Endah Ilmiati, S.pd dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pengarang kecamatan Jambasari Darus Sholah kabupaten	Menuju perubahan.

	Bondowoso.	
15	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Abdul Haq. As, S.Pd.I dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pengarang kecamatan Jambesari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Mohon doa restu dan dukungannya. Menuju perdamaian dan kesejahteraan ummat. Inshaallah sae.

Data (11) dan (12) jika dianalisis berdasarkan intensionalitasnya dapat dikatakan sebuah informasi. Pada data (11) merupakan sebuah informasi bahwa penghasil teks tersebut ingin memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan rakyat. Pada data (12) dapat pula dikatakan sebuah informasi tentang janji penghasil teks jika terpilih akan memperjuangkan aspirasi rakyat. Pada data (13) jika dianalisis berdasarkan intensionalitasnya dapat dikatakan wacana itu dibuat penghasil teks yang bertujuan untuk meyakinkan penikmat teks atau masyarakat agar memilih dan mendukungnya pada pemilihan umum. Data (14) dianalisis berdasarkan intensionalitasnya wacana tersebut merupakan sebuah informasi tentang perubahan, sudah saatnya melakukan perubahan. Data (15) jika dianalisis berdasarkan intensionalitasnya dapat dikatakan wacana itu dibuat penghasil teks yang bertujuan untuk mempengaruhi penikmat teks agar mengikuti pemikiran dan mendukungnya.

No	Konteks	Teks
16	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Indah Prahari, SE. dari partai Gerindra yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Minguk kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Politik untuk ibadah.
17	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Titis Priyowati dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Minguk kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Saatnya menuju perubahan.
18	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang	Bersama, wujudkan masa depan yang lebih mapan.

	ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumber Salam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	
19	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Dengan silaturahmi, kita perkuat tali persaudaraan guna mewujudkan masa depan yang lebih mapan.
20	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Kukuh Rahardjo, ST, MMT dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Bondowoso kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Mohon doa & dukungan untuk menjadi anggota DPRD Bondowoso. Semoga membawa manfaat bersama.

Data (16) dianalisis berdasarkan intensionalitasnya wacana tersebut memaparkan sebuah konsep baru bahwa berpolitik itu bisa dikatakan ibadah, dengan tujuan untuk membela dan mensejahterakan rakyat, itu merupakan bagian dari ibadah. Data (17) dan (18) dapat dikatakan bahwa wacana tersebut merupakan sebuah informasi dan ajakan. Pada data (17) dapat dikatakan sebuah informasi karena wacana tersebut memberikan informasi sudah saatnya kita berubah untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Data (18) dapat dikatakan sebuah ajakan karena terdapat kata *bersama* itu merupakan kata ajakan untuk mengikuti pemikirannya serta mendukungnya. Pada data (19) wacana tersebut meyakinkan penikmat teks atau masyarakat untuk memilihnya dengan cara bersilaturahmi dan memperkuat tali persaudaraan diantara umat beragama. Sedangkan pada data (20) dapat dikatakan wacana tersebut merupakan sebuah permintaan kepada penikmat teks agar pada pemilihan umum nanti memilih dan mendukungnya.

4.2.4 Keberterimaan

Keberterimaan merupakan sikap atau tanggapan penikmat teks. Sebuah teks wacana harus memperhitungkan apakah teks itu diterima atau tidak layak diterima.

Berikut merupakan data iklan wacana kampanye calon legislatif yang dianalisis berdasarkan keberterimaannya.

No	Konteks	Teks
1	Kampanye calon anggota DPR RI Susono Yusuf dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	PKB anak tunggal NU. Balai rakyat. Menanam kebaikan, meraih kesejahteraan.
2	Kampanye calon anggota DPR RI Hj. Nihayatul Wafiroh. Ma dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumbersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	PKB dari NU untuk bangsa.
3	Kampanye calon anggota DPR RI Ir. M. Nasim Khan dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Lojajar, kecamatan Tenggarang, kabupaten Bondowoso.	Bersama memajukan daerah & mencerdaskan ummat yang berakhlak. Satukan hati, dukungan dan pilihan, raih suara terbanyak. Salam & salawat, maaf & doa bi doa.
4	Kampanye calon anggota DPR RI Drs. Zaini Rahman, M,H. dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Meneruskan perjuangan untuk kemaslahatan umat.
5	kampanye calon anggota DPR RI LH. Achmad Fadil Muzakki dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumbersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	wahai tuhanku hanya engkau yang saya tuju dan hanya ridio-mu yang saya cari. Mohon doa dan dukungannya.

Data (1) jika dianalisis berdasarkan keberterimaannya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut dapat diterima karena mudah dipahami bahwa PKB berasal dari NU sedangkan masyarakat Bondowoso sebagian besar warga NU. Pada data (2) lebih mudah diterima karena terdapat konjungsi *dari* dan *untuk* sehingga acuannya jelas bahwa PKB bersal dari orang-orang NU dan untuk orang-orang NU, namun tidak menutup kemungkinan bahwa selain warga NU juga memilihnya. Data (3) dapat

diterima karena pemilihan kata yang sangat tepat untuk mempengaruhi penikmat teks. Ada kata yang menyatakan bahwa *bersama memajukan daerah & mencerdaskan ummat yang berakhlak* dengan kata lain bahwa kata tersebut mengajak untuk bersama-sama memajukan dan mencerdaskan rakyat. Pada data (4) jika dianalisis berdasarkan keberterimaannya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut dapat diterima karena memperjuangkan kemaslahatan umat dengan memperjuangkan kepentingan rakyat. Data (5) jika dianalisis berdasarkan keberterimaannya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut dapat diterima karena bersifat mengajak untuk berdoa ketika melakukan setiap hal, dengan demikian pembuat teks berharap penikmat teks mengikuti konsepnya.

No	Konteks	Teks
6	Kampanye calon anggota DPR RI Djamal Aziz, B, Sc, SH. MH dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani.
7	Kampanye calon anggota DPR RI SY. Anas Thahir dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumbersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Pilih ka'bah insya-allah berkah.
8	Kampanye calon anggota DPR RI Drs.H. Adil Achmadiyono, M.Hum dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Utamakan kepentingan rakyat. Putra daerah asli.
9	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Dra. Wiwit Rahmawati dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.	Partai NasDem gerakan perubahan. Sekarang..... saatnya perubahan.
10	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Yusub, S.Ip dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Badian	Bersih. Peduli. Tegas. Dukung & pilih ananda yusub.

kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.
--

Data (6) jika dianalisis berdasarkan keberterimaannya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut dapat diterima karena mudah dipahami oleh penikmat teks. Pemilihan kata yang tidak memaksa namun secara tidak langsung meminta dukungan dan agar memilihnya. Pada data (7) bagi sebagian penikmat teks tidak mudah diterima karena diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai *ka'bah* dan *berkah*, *ka'bah* merupakan tempat yang sakral bagi umat muslim, dengan demikian penggunaan kata tersebut tidak tepat. Pada data (8) jika dianalisis berdasarkan keberterimaannya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut dapat diterima karena menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh penikmat teks. Data (9) dan (10) jika dianalisis berdasarkan keberterimaannya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut dapat diterima. Pada data (9) dapat diterima karena mudah dipahami oleh penikmat teks. Kata yang digunakan sesuai dengan keinginan rakyat yang menginginkan perubahan untuk menjadi lebih baik lagi. Data (10) dapat diterima karena pemilihan katanya sangat tepat dan mudah dipahami. Kata *bersih* maksudnya bersih dari korupsi karena akhir-akhir ini banyak pejabat tersangkut korupsi, kata *peduli* maksudnya peduli kepada rakyat yang lemah, dan kata *tegas* maksudnya tegas dalam setiap hal baik berupa kebijakan maupun didalam pekerjaanya.

No	Konteks	Teks
11	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Drs. H. Soepeno Aji dari PKPI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Taman Sari kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat.
12	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Edy Sudiyanto dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Taman kecamatan Taman kabupaten Bondowoso	Siap berjuang untuk rakyat.

13	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Subangkit Adi Putra, ST dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Gerujukan kecamatan Gerujukan kabupaten Bondowoso.	Mohon maaf bila ada kesalahan dan mohon teguran bila ada kekurangan juga mohon doa restu dan dukungan untuk kembali melanjutkan amanah yang telah diberikan. B2R, Bangkit Bersama Rakyat.
14	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Endah Ilmiati, S.pd dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pengarang kecamatan Jambasari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Menuju perubahan.
15	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Abdul Haq. As, S.Pd.I dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pengarang kecamatan Jambesari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Mohon doa restu dan dukungannya. Menuju perdamaian dan kesejahteraan umat. Inshaallah sae.

Data (11) dan (12) jika dianalisis berdasarkan keberterimaannya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut dapat diterima oleh penikmat teks. Pada data (11) dikatakan dapat diterima karena merupakan harapan penikmat teks sama seperti isi wacana *keadilan* dan *kesejahteraan* untuk rakyat dalam hal ini adalah penikmat teks. Mendapatkan keadilan dan kesejahteraan itu merupakan harapan rakyat. Data (12) dapat diterima karena pembuat teks akan memperjuangkan kepentingan rakyat atau penikmat teks, dengan demikian lebih mudah diterima oleh penikmat teks. Pada data (13) jika dianalisis berdasarkan keberterimaannya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak mudah diterima karena terdapat beberapa kata yang sulit dipahami. Data (13) dikatakan tidak mudah diterima karena terdapat kata *B2R* bagi penikmat teks yang tidak mengetahui maksud dari kata tersebut akan kesulitan untuk memahami maksud dari kata-kata itu, hanya penikmat teks tertentu saja yang mampu memahami maksud dari kata-kata itu. Pada data (14) sulit dipahami dan menimbulkan pertanyaan bagi penikmat teks, yang berubah tu apanya? Apakah orangnya yang berubah atau kebijakannya yang berubah. Kata tersebut membuat masyarakat sulit

untuk memahaminya. Data (15) jika dianalisis berdasarkan keberterimaannya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut dapat diterima karena menggunakan kata yang tidak asing lagi bagi penikmat teks. Kata tersebut yaitu *menuju perdamaian dan kesejahteraan ummat* perdamaian dan kesejahteraan merupakan keinginan setiap orang.

No	Konteks	Teks
16	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Indah Prahari, SE. dari partai Gerindra yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Minguk kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Politik untuk ibadah.
17	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Titis Priyowati dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Minguk kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Saatnya menuju perubahan.
18	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumber Salam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Bersama, wujudkan masa depan yang lebih mapan.
19	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Dengan silaturahmi, kita perkuat tali persaudaraan guna mewujudkan masa depan yang lebih mapan.
20	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Kukuh Rahardjo, ST, MMT dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Bondowoso kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Mohon doa & dukungan untuk menjadi anggota DPRD Bondowoso. Semoga membawa manfaat bersama.

Data (16) dan (17) jika dianalisis berdasarkan keberterimaannya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak diterima oleh penikmat teks. Data (16) wacana tersebut merupakan konsep baru mengenai *politik* dan *ibadah*, bagi penikmat teks kata tersebut sulit dipahami karena *politik* tidak dapat dikatakan sebagai bagian

dari *ibadah* pemahaman itu sangat melekat kepada masyarakat. Pada data (17) tidak dipahami oleh penikmat teks, sama dengan data (14) penikmat teks masih bertanya yang ingin dirubah oleh pembuat teks tersebut tidak jelas. Data (18) lebih mudah diterima karena pemilihan katanya lebih mudah dipahami oleh penikmat teks. Data (19) dan (20) jika dianalisis berdasarkan keberterimaannya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut dapat diterima. Pada data (19) menggunakan kata yang sering digunakan oleh penikmat teks mengenai *silaturahmi* dan *tali persaudaraan* kata-kata tersebut selalu digunakan oleh penikmat ketika menasehati saudaranya. Data (20) wacana tersebut sangat tepat digunakan, dengan menggunakan kata-kata tersebut lebih mudah dipahami oleh penikmat teks.

4.2.5 Informativitas

Informativitas berkenaan dengan tingkatan apakah peristiwa teks yang dihadirkan itu diharapkan atau tidak diharapkan, dikenal atau tidak dikenal. Informativitas ini sifatnya memberikan informasi kepada penikmat teks. Berikut merupakan data iklan wacana kampanye calon legislatif yang dianalisis berdasarkan informativitasnya.

No	Konteks	Teks
1	Kampanye calon anggota DPR RI Susono Yusuf dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	PKB anak tunggal NU. Balai rakyat. Menanam kebaikan, meraih kesejahteraan.
2	Kampanye calon anggota DPR RI Hj. Nihayatul Wafiroh. Ma dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumbersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	PKB dari NU untuk bangsa.
3	Kampanye calon anggota DPR RI Ir. M. Nasim Khan dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Lojajar, kecamatan Tenggarang,	Bersama memajukan daerah & mencerdaskan ummat yang berakhlak. Satukan hati, dukungan dan pilihan, raih suara

	kabupaten Bondowoso.	terbanyak. Salam & salawat, maaf & doa bi doa.
4	Kampanye calon anggota DPR RI Drs. Zaini Rahman, M,H. dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Meneruskan perjuangan untuk kemaslahatan umat.
5	kampanye calon anggota DPR RI LH. Achmad Fadil Muzakki dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumbersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	wahai tuhanku hanya engkau yang saya tuju dan hanya ridio-mu yang saya cari. Mohon doa dan dukungannya.

Data (1), (2) dan (3) dianalisis berdasarkan informativitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut dapat dikatakan informatif. Data (1) dikatakan informatif karena masyarakat sudah mengetahui bahwa PKB dibentuk oleh orang-orang NU dan sudah sepatutnya membela rakyat. Pada data (2) dikatakan informatif karena kata *PKB dari NU untuk bangsa* memang merupakan sebuah informasi pada rakyat bahwa PKB berasal dari NU dan dibentuk untuk memperjuangkan kepentingan rakyat. Data (3) dikatakan informatif karena wacana tersebut memang diharapkan oleh masyarakat, masyarakat membutuhkan pemimpin yang membela kepada rakyat dan memperjuangkan hak-hak rakyat. Data (4) dan (5) dianalisis berdasarkan informativitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut informatif. Pada data (4) dikatakan lebih informatif karena sesuai dengan harapan rakyat, rakyat pada saat ini membutuhkan pemimpin yang membela dan memperjuangkan untuk kesejahteraan rakyat. Pada data (5) dikatakan informatif karena penggunaan bahasanya tidak terlalu belit-belit sehingga masyarakat mudah mengingatnya.

No	Konteks	Teks
6	Kampanye calon anggota DPR RI Djamal Aziz, B, Sc, SH. MH dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani.

7	Kampanye calon anggota DPR RI SY. Anas Thahir dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumpalsalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Pilih ka'bah insya-allah berkah.
8	Kampanye calon anggota DPR RI Drs.H. Adil Achmadiyono, M.Hum dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Utamakan kepentingan rakyat. Putra daerah asli.
9	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Dra. Wiwit Rahmawati dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.	Partai NasDem gerakan perubahan. Sekarang..... saatnya perubahan.
10	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Yusub, S.Ip dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Badian kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Bersih. Peduli. Tegas. Dukung & pilih ananda yusub.

Data (6), (7) dan (8) dianalisis berdasarkan informativitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut informatif. Pada data (6) dikatakan informatif karena kata-kata yang mudah dihafal dan dipahami oleh masyarakat, kata *biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani* sangat tepat karena sesuai dengan harapan rakyat. Data (7) dikatakan informatif karena menggunakan bahasa yang mudah diingat. Kata *pilih ka'bah insya-allah berkah* merupakan sebuah informasi dengan memilih yang ber lambang ka'bah akan mendapatkan keberkahan. Data (8) dikatakan informatif karena wacana tersebut diharapkan oleh rakyat, rakyat membutuhkan pemimpin yang memperjuangkan kepentingan rakyat tidak mementingkan kepentingannya sendiri apalagi kepentingan kelompoknya. Pada data (9) dan (10) dianalisis berdasarkan informativitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut informatif. Data (9) dikatakan informatif karena sesuai dengan harapan rakyat yang menginginkan adanya perubahan. Pada data (10) dikatakan informatif karena menggunakan bahas yang

lebih mudah dihafal. Kata *Bersih. Peduli. Tegas* merupakan harapan rakyat, rakyat membutuhkan pemimpin yang peduli kepada rakyat dan memiliki sikap yang tegas serta tidak korupsi.

No	Konteks	Teks
11	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Drs. H. Soepeno Aji dari PKPI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Taman Sari kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat.
12	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Edy Sudiyanto dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso	Siap berjuang untuk rakyat.
13	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Subangkit Adi Putra, ST dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Gerujukan kecamatan Gerujukan kabupaten Bondowoso.	Mohon maaf bila ada kesalahan dan mohon teguran bila ada kekurangan juga mohon doa restu dan dukungan untuk kembali melanjutkan amanah yang telah diberikan. B2R, Bangkit Bersama Rakyat.
14	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Endah Ilmiati, S.pd dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pengarang kecamatan Jambasari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Menuju perubahan.
15	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Abdul Haq. As, S.Pd.I dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pengarang kecamatan Jambesari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Mohon doa restu dan dukungannya. Menuju perdamaian dan kesejahteraan ummat. Insyallah sae.

Data (11), (12) dan (13) jika dianalisis berdasarkan informativitasnya dapat dikatakan bahwa wacana (11) dan (12) lebih informatif dari pada wacana (13). Pada data (11) lebih mudah dikenal dan lebih mudah diingat oleh penikmat teks, tidak

memerlukan pemikiran yang mendalam untuk mengetahui maksud dari teks wacana tersebut. Pada data (12) dapat dikatakan informatif karena mudah diingat dan lebih mudah dikenal serta wacana tersebut diharapkan oleh penikmat teks. Pemilihan kata yang tepat membuat teks tersebut memang diharapkan oleh rakyat karena rakyat membutuhkan pemimpin yang membela rakyat. Data (13) dikatakan tidak informatif karena tidak mudah dipahami dan diingat, *mohon maaf bila ada kesalahan dan mohon teguran bila ada kekurangan juga mohon doa restu dan dukungan untuk kembali melanjutkan amanah yang telah diberikan. B2R, Bangkit Bersama Rakyat.* wacana ini sulit dihafal dan diingat serta pemilihan katanya yang tidak tepat. Data (14) dan (15) dianalisis berdasarkan informativitasnya dapat dikatakan bahwa wacana (15) lebih informatif dari pada wacana (14). Pada data (14) dapat dikatakan tidak informatif karena meskipun mudah dihafal, namun memerlukan berfikir yang berat dan rumit serta tidak mudah dipahami. Kata *menuju perubahan*, kata tersebut membuat pembacanya masih menimbulkan pertanyaan dengan demikian teks tersebut tidak diharapkan. Data (15) mudah dipahami kerana tidak memerlukan proses berpikir yang berat dan rumit. Pemilihan kata yang mudah dikenal dan diingat, kata *perdamaian dan kesejahteraan* sering digunakan dan tidak asing lagi bagi penikmat teks sehingga membuat teks tersebut dapat diterima dengan mudah.

No	Konteks	Teks
16	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Indah Prahari, SE. dari partai Gerindra yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Minguk kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Politik untuk ibadah.
17	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Titis Priyowati dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Minguk kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Saatnya menuju perubahan.
18	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang	Bersama, wujudkan masa depan yang lebih mapan.

	ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumber Salam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	
19	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Dengan silaturahmi, kita perkuat tali persaudaraan guna mewujudkan masa depan yang lebih mapan.
20	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Kukuh Rahardjo, ST, MMT dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Bondowoso kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Mohon doa & dukungan untuk menjadi anggota DPRD Bondowoso. Semoga membawa manfaat bersama.

Data (16) dan (17) dianalisis berdasarkan informativitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut informatif. Pada data (16) hanya terdapat tiga kata yaitu *politik untuk ibadah*, mudah dihafal dan diingat serta lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Kalimat tersebut merupakan sebuah informasi kalau berpolitik merupakan bagian dari ibadah, asalkan membela rakyat dan bekerja untuk kepentingan rakyat. Data (17) dikatakan informatif karena *saatnya menuju perubahan* merupakan harapan masyarakat pada saat ini, pada momentum pemilihan umum ini diharapkan adanya perubahan. Data (18), (19) dan (20) jika dianalisis berdasarkan informativitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut informatif. Pada data (18) dikatakan informatif karena mudah dipahami serta tidak memerlukan proses berpikir yang berat dan rumit. Pemilihan kata yang tepat dan lebih mudah dipahami membuat data tersebut mudah dikenal. Data (19) mengajak masyarakat untuk bersilaturahmi agar tetap terjalin persaudaraan untuk mewujudkan harapan rakyat. Pada data (20) meminta doa serta dukungan agar menjadi anggota DPRD Bondowoso, dengan mencalonkan dirinya sebagai anggota DPRD untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan kesejahteraan rakyat.

4.2.6 Situasionalitas

Situasionalitas merupakan faktor-faktor yang membuat sebuah teks itu relevan dengan situasi kejadian. Teks wacana dalam penerbitannya harus sesuai waktu dan kondisinya agar dapat diterima. Berikut merupakan data iklan wacana kampanye calon legislatif yang dianalisis berdasarkan situasionalitasnya.

No	Konteks	Teks
1	Kampanye calon anggota DPR RI Susono Yusuf dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	PKB anak tunggal NU. Balai rakyat. Menanam kebaikan, meraih kesejahteraan.
2	Kampanye calon anggota DPR RI Hj. Nihayatul Wafiroh. Ma dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumpalsalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	PKB dari NU untuk bangsa.
3	Kampanye calon anggota DPR RI Ir. M. Nasim Khan dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Lojajar, kecamatan Tenggarang, kabupaten Bondowoso.	Bersama memajukan daerah & mencerdaskan ummat yang berakhlak. Satukan hati, dukungan dan pilihan, raih suara terbanyak. Salam & salawat, maaf & doa bi doa.
4	Kampanye calon anggota DPR RI Drs. Zaini Rahman, M,H. dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Meneruskan perjuangan untuk kemaslahatan umat.
5	kampanye calon anggota DPR RI LH. Achmad Fadil Muzakki dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumpalsalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	wahai tuhanku hanya engkau yang saya tuju dan hanya ridio-mu yang saya cari. Mohon doa dan dukungannya.

Data (1), (2) dan (3) dianalisis berdasarkan situasionalitasnya dapat dikatakan bahwa wacana (2) lebih sesuai dengan situasi dari pada wacana (1) dan (3). Data (1) dikatakan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi karena terlalu detail tidak simpel

dalam penggunaan bahasanya. Kalimat *Balai rakyat* dan *Menanam kebaikan, meraih kesejahteraan* tidak sesuai dengan situasi kejadian. Pada data (2) lebih sesuai dengan situasi dan kondisi karena menggunakan kata yang simpel, kata *PKB dari NU untuk bangsa* memang sesuai situasi kejadian pada pemilihan umum yang membutuhkan pemimpin yang membela rakyat. Data (3) tidak sesuai dengan situasi dan kondisi meskipun menggunakan bahasa yang lebih rinci dan jelas. Meskipun demikian ketiga wacana tersebut merupakan bentuk dari kampanye politik yang bertujuan untuk memperoleh dukungan dan suara sebanyak mungkin. Data (4) dan (5) dianalisis berdasarkan situasionalitasnya dapat dikatakan bahwa wacana (4) lebih sesuai dengan situasi dari pada wacana (5). Pada data (4) dikatakan lebih sesuai dengan situasi karena penggunaan bahasanya lebih singkat, *meneruskan perjuangan untuk kemaslahatan umat* itu merupakan harapan rakyat kepada pemimpin yang baru. Pada data (5) dikatakan tidak sesuai dengan situasi karena penggunaan bahasanya terlalu belit-belit dan tidak langsung pada intinya. Meskipun demikian kedua wacana tersebut bagian dari kampanye politik yang bertujuan untuk memperoleh dukungan sebanyak mungkin.

No	Konteks	Teks
6	Kampanye calon anggota DPR RI Djamal Aziz, B, Sc, SH. MH dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani.
7	Kampanye calon anggota DPR RI SY. Anas Thahir dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Sumbersalam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Pilih ka'bah insya-allah berkah.
8	Kampanye calon anggota DPR RI Drs.H. Adil Achmadiyahono, M.Hum dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Utamakan kepentingan rakyat. Putra daerah asli.
9	Kampanye calon anggota DPRD	Partai NasDem gerakan

	provinsi Jawa Timur Dra. Wiwit Rahmawati dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.	perubahan. Sekarang..... saatnya perubahan.
10	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Yusub, S.Ip dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Badian kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Bersih. Peduli. Tegas. Dukung & pilih ananda yusub.

Data (6) dan (7) dianalisis berdasarkan situasionalitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut sesuai dengan situasi. Pada data (6) dikatakan sesuai dengan situasi dan kondisi karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh penikmat, tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit. Pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan kondisi pada saat ini, kata *biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani* sangat tepat karena pada saat ini terjadi pemilihan umum. Data (7) menggunakan bahasa yang lebih praktis dan mudah dipahami. Kata *pilih ka'bah insya-allah berkah* merupakan pemilihan kata yang sangat tepat dengan situasi kejadian pada saat ini. Data tersebut merupakan bagian dari kampanye politik yang bertujuan untuk memperoleh dukungan dan suara sebanyak mungkin. Pada data (8), (9) dan (10) dianalisis berdasarkan situasionalitasnya dapat dikatakan bahwa wacana (9) dan (10) lebih sesuai dengan situasi dari pada wacana (8). Pada data (8) dikatakan tidak sesuai dengan situasi karena penggunaan bahasa yang kurang tepat, kata *puta daerah asli* kurang sesuai digunakan pada saat ini. Pemilihan saat ini, masyarakat menginginkan pemimpin yang memiliki karakter yang tegas. Data (9) dikatakan sesuai dengan situasi kejadian karena menginginkan perubah yang sejalan dengan keinginan masyarakat yang menginginkan perubahan. Kalimat *partai NasDem gerakan perubahan. Sekarang.... saatnya perubahan* merupakan harapan masyarakat pada umumnya. Pada data (10) penggunaan bahas yang singkat dan lebih mudah dipahami. Kata *dukung & pilih ananda yusub* sangat tepat digunakan pada saat ini

karena sakarang akan melaksanakan pemilihan umum. Meskipun demikian wacana tersebut merupakan bentuk dari kampanye politik untuk memperoleh dukungan sebanyak mungkin.

No	Konteks	Teks
11	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Drs. H. Soepeno Aji dari PKPI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Taman Sari kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Mewujutkan keadilan dan kesejahteraan rakyat.
12	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Edy Sudiyanto dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso	Siap berjuang untuk rakyat.
13	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Subangkit Adi Putra, ST dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Gerujukan kecamatan Gerujukan kabupaten Bondowoso.	Mohon maaf bila ada kesalahan dan mohon teguran bila ada kekurangan juga mohon doa restu dan dukungan untuk kembali melanjutkan amanah yang telah diberikan. B2R, Bangkit Bersama Rakyat.
14	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Endah Ilmiati, S.pd dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pengarang kecamatan Jambasari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Menuju perubahan.
15	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Abdul Haq. As, S.Pd.I dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pengarang kecamatan Jambesari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Mohon doa restu dan dukungannya. Menuju perdamaian dan kesejahteraan ummat. Insyallah sae.

Data (11), (12) dan (13) dianalisis berdasarkan situasionalitasnya dapat dikatakan bahwa wacana (11) dan (12) lebih sesuai dengan situasi dari pada wacana (13). Pada data (11) dikatakan sesuai dengan situasi dengan menggunakan bahasa

yang relevan dengan situasi kejadian. Kalimat *mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat* merupakan kalimat yang sangat sesuai dan tepat dengan situasi kejadian pada pemilihan umum kali ini karena masyarakat menginginkan keadilan dan kesejahteraan baginya. Data (12) dapat dikatakan lebih sesuai dengan situasi karena menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Kalimat *siap berjuang untuk rakyat* merupakan kalimat yang tepat karena rakyat membutuhkan pemimpin yang membela rakyat khususnya rakyat kecil. Pada data (13) dikatakan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi karena terlalu rinci. Meskipun demikian wacana tersebut merupakan bentuk dari kampanye politik untuk memperoleh dukungan sebanyak mungkin. Data (14) dan (15) dianalisis berdasarkan situasionalitasnya dapat dikatakan bahwa wacana (14) lebih sesuai dengan situasi dari pada wacana (15). Pada data (14) lebih simpel dan mudah dipahami, kata *menuju perubahan* merupakan kata yang tepat pada pemilihan umum kali ini karena rakyat membutuhkan perubahan untuk menjadi lebih baik lagi. Data (15) dikatakan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi karena terlalu detail tidak simpel dalam penggunaan bahasanya, meskipun demikian data tersebut merupakan bagian dari kampanye politik yang bertujuan untuk memperoleh dukungan dan suara sebanyak mungkin.

No	Konteks	Teks
16	Kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Indah Prahari, SE. dari partai Gerindra yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Minguk kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Politik untuk ibadah.
17	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Titis Priyowati dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Minguk kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Saatnya menuju perubahan.
18	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang ditayangkan pada kain di tepi jalan	Bersama, wujudkan masa depan yang lebih mapan.

	desa Sumber Salam kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	
19	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Dengan silaturahmi, kita perkuat tali persaudaraan guna mewujudkan masa depan yang lebih mapan.
20	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Kukuh Rahardjo, ST, MMT dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Bondowoso kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Mohon doa & dukungan untuk menjadi anggota DPRD Bondowoso. Semoga membawa manfaat bersama.

Data (16) dan (17) dianalisis berdasarkan situasionalitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut sesuai dengan situasi. Pada data (16) meskipun singkat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Kalimat *politik untuk ibadah* sangat tepat digunakan pada saat ini karena tahun ini memang tahun politik. Pemilihan yang dilakukan lima tahun sekali dan dilaksanakan pada tahun ini merupakan demokrasi yang memilih langsung pemimpin dan para wakil rakyat. Data (17) dikatakan sesuai dengan situasi kejadian karena menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Kalimat *saatnya menuju perubahan* sangat sesuai dengan situasi kejadian karena rakyat menginginkan adanya perubahan karena saat ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukannya karena rakyat akan memilih pemimpin dan wakil rakyat yang baru. Meskipun demikian wacana tersebut bagian dari kampanye politik yang bertujuan untuk memperoleh dukungan sebanyak mungkin. Data (18), (19) dan (20) dianalisis berdasarkan situasionalitasnya dapat dikatakan bahwa wacana (18) lebih sesuai dengan situasi dari pada wacana (19) dan (20). Pada data (18) penggunaan bahasa *bersama, wujudkan masa depan yang lebih mapan*, lebih relevan dengan situasi dan kondisi. Menggunakan bahasa yang sangat tepat dengan situasi kejadian. Pada data (19) dikatakan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi meskipun menggunakan bahasa yang lebih rinci dan jelas. Pemilihan kata yang kurang tepat dan terlalu rinci membuat kalimat tersebut tidak relevan dengan

situasi kejadian. Data (20) dikatakan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi karena terlalu rinci. Kata yang digunakan tidak relevan dengan situasi kejadian meskipun terdapat kata *dukungan* namun tidak sesuai dengan kejadian. Meskipun demikian wacana tersebut merupakan bentuk dari kampanye politik untuk memperoleh dukungan sebanyak mungkin.

4.2.7 Intertekstualitas

Intertekstualitas berkenaan dengan faktor-faktor yang membuat pelaksanaan suatu teks bergantung pada pengetahuan dari suatu atau lebih teks yang dijumpai sebelumnya. Berikut merupakan data iklan wacana kampanye calon legislatif yang dianalisis berdasarkan intertekstualitasnya.

No	Konteks	Teks
21	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Supriadi, SH, MH dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Mohon doa & dukungannya. Berbuat & berbagi dengan rakyat.
22	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Fery Firman Syah dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Tamansari kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Melanjutkan program pro rakyat.
23	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso KH. Abdul Wahid Imam, S, Sos dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tegal Pasir kecamatan Jambesari Darus Sholah kabupaten Bondowoso.	Indonesia lahir batin. Mohon doa restu & dukungannya. Bekerja bersama rakyat.
24	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Adi Sasmito, S. Pd, MM dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Nangkaan kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Jadilah pelopor gerakan perubahan. Menuju Bondowoso yang lebih baik

25	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Drs. Hm. Nimanto dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Bekerja untuk kepentingan masyarakat. Kan sae....!!
----	---	---

Data (21) dianalisis berdasarkan intertektualitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak intertektualitas dikarenakan wacana tersebut belum pernah digunakan sebelumnya. Pada data (22) dianalisis berdasarkan intertektualitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut intertektualitas karena pernah digunakan sebelumnya yaitu kata *melanjutkan program pro rakyat* digunakan oleh parati demokrat pada pemilihan umum tahun 2009, pada saat itu partai tersebut menjadi partai penguasa sehingga menggunakan kata *lanjutkan* sehingga partai tersebut menjadi partai penguasa selama dua periode berturut-turut dan pemilian kali ini digunakan kembali kata tersebut. Pada data (23) dapat dikatakan tidak intertektualitas karena tidak digunakan sebelunya, wacana tersebut merupakan wacana baru pada kampanye saat ini. Data (24) dianalisis berdasarkan intertektualitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut intertektualitas dikarenakan wacana tersebut pernah digunakan sebelumnya, partai NasDem yang menyuarakan tentang *gerakan perubahan* kampanye ini sering digunakan oleh ketua umunnya bapak Surya Palo ketika berpidato. Pada data (25) tidak dikatakan intertektualitas dikarenakan wacana tersebut belum pernah digunakan sebelumnya.

No	Konteks	Teks
26	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Dra. Hj. Dwi Puji Astuti dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Bataan kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Bersih Jujur Tulus.
27	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Lita Gustiarini dari PDI	Bersama membangun bondowoso.

	yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	
28	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Wibowo dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Siap memberikan perubahan.
29	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Suprpto, SE dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.	Mohon doa restu & dukungannya. Hadir bersama rakyat untuk melakukan perubahan.
30	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Indah Tini dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Nangkaan kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Maju wujudkan aspirasi masyarakat Bondowoso.

Data (26) dianalisis berdasarkan intertekstualitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut intertekstualitas karena pada wacana tersebut menggunakan kata yang pernah digunakan oleh partai tersebut, kata yang digunakan yaitu *Bersih Jujur Tulus*, kata yang digaris bawahi tersebut merupakan kata yang sering digunakan oleh ketua partai Hanura bapak Wiranto dalam kampanye. Pada data (27) tidak intertekstualitas karena kalimat tersebut tidak pernah digunakan sebelumnya, tidak ada yang menggunakan wacana tersebut sebelumnya. Pada data (28) dianalisis berdasarkan intertekstualitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut intertekstualitas karena pada wacana tersebut menggunakan kata yang pernah digunakan oleh ketua umum partai tersebut, kata yang digunakan yaitu *siap memberikan perubahan*. Kata *perubahan* merupakan kata yang sering digunakan oleh partai NasDem dalam kampanye. Data (29) dapat dikatakan intertekstualitas karena terdapat kata yang sering digunakan oleh partai tersebut yaitu kata *perubahan*. Meskipun partai tersebut baru

dibentuk, partai tersebut selalu meyerukan tentang perubahan. Pada data (30) dikatakan tidak intertektualitas karena wacana tersebut merupakan wacana baru, sebelumnya tidak digunakan. Pada pemilihan sebelunya tidak ada yang menggunakan kalimat tersebut untuk berkampanye pada pemilihan umum.

No	Konteks	Teks
31	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Ady Kriesna, SH. dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Di mata rakyat mungkin saya bukan siapa-siapa tapi di hati saya, rakyat adalah segalanya.
32	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Ketut Yudi Kartiko, S.Pi dari PKS yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Gebang kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Memperjuangkan kesejahteraan rakyat.
33	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Andi Muh. Zuhry dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pekalangan kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Mohon doa dan dukungannya. Bersama rakyat menuju perubahan.
34	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Anang Setiawan dari partai Bulan Bintang yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Tegal Pasir Kecamatan Jambesari Derus Sholah kabupaten Bondowoso.	Inzzul islam wal muslimin. Deri ateh ka ateh.
35	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Dody Sudaryadi dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Koncer kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Mantap..!!!. Yang muda yang berkarya.

Data (31) dianalisis berdasarkan intertektualitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak intertektualitas dikarenakan wacana tersebut belum pernah

digunakan sebelumnya, wacana tersebut pertama kali digunakan pada pemilihan umum kali ini saja. Data (32) dapat dikatakan tidak intertekstualitas karena tidak ditemukan wacana seperti itu digunakan sebelumnya hanya digunakan pada pemilihan umum kali ini saja. Pada data (33) dianalisis berdasarkan intertekstualitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut intertekstualitas karena wacana tersebut digunakan oleh partai tersebut yang menyuarakan tentang perubahan. Pada data (34) dianalisis berdasarkan intertekstualitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut tidak intertekstualitas karena sebelumnya tidak ada yang menggunakan wacana tersebut, itu merupakan pertamakalinya wacana tersebut digunakan. Data (35) dapat dikatakan tidak intertekstualitas dikarenakan tidak ditemukan wacana sebelumnya seperti pada data tersebut pada pemilihan umum sebelumnya, hanya digunakan pada pemilihan kali ini saja.

No	Konteks	Teks
36	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Mulyadi dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kejayan kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Mohon doa & dukungannya. Bersama kita bisa..!!
37	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Ali Makki dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Pujer kecamatan Pujer kabupaten Bondowoso.	Saatnya berbicara memperjuangkan hak-hak rakyat. Karena kita dipilia: dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat.
38	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Selamat Subroto dari PKPI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan desa Kajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.	Harapan baru pilihan baru.
39	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Rusdy Hasan dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Taman Sari kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	Saatnya pejuang mewakili rakyat.
40	Kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Drs. Ec. Rudy Imam dari	Meski berbeda tetap bersama satuhati NKRI. Bongkar...!! untuk

Partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan kelurahan Taman Sari kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso.	kemajuan.
--	-----------

Data (36) dianalisis berdasarkan intertektualitasnya dapat dikatakan bahwa wacana tersebut intertektualitas karena ada kata yang pernah digunakan sebelumnya yaitu *bersama kita bisa*, kata tersebut pernah digunakan oleh presiden Susilo Bambang Yudiono yang berasal dari partai Demokrat pada saat itu mencalonkan diri sebagai presiden. Pada data (37) wacana tersebut dapat dikatakan tidak intertektualita karena wacana tersebut tidak pernah digunakan pada pemilihan umum sebelumnya. Data (38) dapat dikatakan tidak intertektualita karena wacana tersebut merupakan wacana baru, hanya ada pemilihan umum kali ini saja, sedangkan pada pemilihan sebelumnya tidak ditemukan. Pada data (39) dikatakan tidak intertektualita karena wacana tersebut hanya digunakan pada pemilihan umum kali ini saja, sebelumnya tidak pernah digunakan. Pada data (40) dapat dikatakan wacana tersebut tidak intertektualita karena tidak ditemukan wacana yang sama pada pemilihan umum sebelumnya. Wacana tersebut hanya digunakan pada pemilihan umum sata ini saja sehingga dapat dikatakan tidak intertektualita.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Kajian gambaran iklan kampanye calon legislatif memberikan penjelasan mengenai visi dan misi pasangan calon legislatif. Iklan kampanye tersebut merupakan upaya para calon legislatif untuk menyampaikan gagasan dan janji-janjinya jika terpilih nanti. Menggunakan media iklan merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan dan menyampaikan gagasannya dengan tujuan memperoleh dukungan sebanyak mungkin. Pada iklan kampanye tidak hanya terdapat gambar calon legislatif saja akan tetapi terdapat wacana yang berisi pemikirannya serta janji-janji, visi dan misinya.

Wacana kampanye calon legislatif yang telah dideskripsikan berdasarkan tujuh standar tekstualitas wacana, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Wacana yang memenuhi standar tekstualitas hanya pada wacana Hj. Nihayatul Wafiroh. Ma dari PKB dan Dra. Wiwit Rahmawati dari partai NasDem.
2. Wacana yang memenuhi enam standar tekstualitas yaitu wacana Drs. H. Soepeno Aji dari PKPI; Edy Sudiyanto dari PDI; Fery Firman Syah dari partai Demokrat; Adi Sasmito, S. Pd, MM dari partai NasDem; Andi Muh. Zuhry dari partai NasDem; dan Ali Makki dari partai Hanura.
3. Wacana yang memenuhi lima standar tekstualitas yaitu wacana Drs. Zaini Rahman, M.H. dari PPP; SY. Anas Thahir dari PPP; Yusub, S.Ip dari partai Hanura; Indah Prahari, SE. dari partai Gerindra; Amirudin dari PAN; Kukuh Rahardjo, ST, MMT dari partai Golkar; Drs. Hm. Nimanto dari partai Golkar; Wibowo dari partai NasDem; Ady Kriesna, SH. dari partai Golkar; Ketut Yudi Kartiko, S.Pi dari PKS; dan Mulyadi dari partai Demokrat.
4. Wacana yang memenuhi empat standar tekstualitas yaitu wacana Susono Yusuf dari PKB; Ir. M. Nasim Khan dari PKB; LH. Achmad Fadil Muzakki dari PKB; Djamal Aziz, B, Sc, SH. MH dari partai Hanura; Abdul Haq. As,

S.Pd.I dari PPP; Titis Priyowati dari PDI; KH. Abdul Wahid Imam, S,Sos dari PKB; Dra. Hj. Dwi Puji Astuti dari partai Hanura; Suprpto, SE dari partai NasDem; Indah Tini dari partai NasDem; Selamat Subroto dari PKPI; dan Drs. Ec. Rudy Imam dari Partai Hanura.

5. Wacana yang memenuhi tiga standar tekstualitas yaitu wacana Drs.H. Adil Achmadiyono, M.Hum dari partai Demokrat; Supriadi, SH,MH dari PKB; Lita Gustiarini dari PDI; dan Rusdy Hasan dari PDI.
6. Wacana yang memenuhi dua standar tekstualitas yaitu wacana Endah Ilmiati, S.pd dari PPP dan Dody Sudaryadi dari partai Golkar.
7. Wacana yang memenuhi satu standar tekstualitas yaitu wacana Subangkit Adi Putra, ST dari partai Demokrat dan Anang Setiawan dari partai Bulan Bintang.

Wacana iklan kampanye calon legislatif jika dianalisis berdasarkan kohesinya, ada yang kohesif, ada yang tidak kohesif. Jika dikaji berdasarkan koherensi dapat dikatakan ada yang koherensif, ada yang tidak koherensif. Jika dikaji berdasarkan intensionalitas wacana iklan kampanye ada yang memberikan informasi ada yang ajakan. Wacana iklan kampanye dikaji berdasarkan keberterimaan dapat dikatakan bahwa wacana tersebut dapat diterima oleh penikmat teks, meskipun ada beberapa yang tidak dapat diterima. Jika dikaji berdasarkan informativitas wacana kampanye calon legislatif dapat dikatakan informatif karena wacana yang digunakan mudah dikenal dan diingat, meskipun ada beberapa yang tidak informatif. Jika dikaji berdasarkan situasionalitas dapat dikatakan wacana iklan kampanye dapat dikatakan relevan dengan situasi pada saat ini, meskipun ada yang tidak relevan situasi kejadian. Jika dikaji berdasarkan intertektualitas wacana iklan kampanye hanya beberapa wacana saja yang dapat dikatakan intertektualitas, sebagian besar wacana iklan kampanye tidak intertektualitas karena menggunakan kata-kata yang baru, tidak pernah digunakan sebelumnya. Iklan kampanye calon legislatif tidak memperhatikan

standar tekstualitas, kebanyakan menggunakan kata-kata yang menarik dan meyakinkan pemilih agar memilihnya.

5.2 Saran

Penelitian ini berhasil mendiskripsikan standar tekstualitas dalam wacana kampanye calon legislatif yang ada di kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, baik menggunakan teori yang sama dengan objek yang berbeda ataupun menggunakan teori yang berbeda dengan objek yang sama.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat dalam memahami isi iklan kampanye calon legislatif, sehingga dapat menentukan pilihan yang benar-benar membela rakyat. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk memahami isi wacana calon legislatif.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi calon legislatif untuk membuat iklan kampanye dalam pemilihan umum berikutnya sehingga tercipta komunikasi satu arah yang efektif antara calon legislatif dengan masyarakat pemilih. Hal ini bertujuan agar informasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat dipahami dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA**Sumber Buku:**

- Alwasilah, Chaeder. 1987. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: angkasa.
- Alwi, Hasan. 2001. *Paragraf*. Jakarta: Depdiknas.
- Anwar, Khaidir. 1990. *Fungsi dan Peranan Bahasa (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Cetakan ke-26)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Culler, Jonathan. 1981. *The Pursuit of Signs: Semiotics, Literature, Deconstruction*. London and Henley: Routledge & Kegan Paul.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Wacana (Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur)*. Bandung: Refika Aditama
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Guntur Tarigan, Prof. Dr. Hanry. 1988. *Pengantar Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Halliday, M.A.K, Ruqaiya Hasana. 1985. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Hamad, I. 2007. *Political Marketing: Konsep dan Metode. Bisnis dan Birokrasi*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Jorgensen, Marriannae W. dan Louise J. Phillips. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia: Untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Lee, Monle & Johnson, Carla. 2004. *Prinsip-prinsip Periklanan dalam Perspektif Global*. Jakarta: Prenada Media
- Miller, Owen. 1985. "Intertextual Identity" dalam *Identity of The Literary Text*. Ed. By Mario J. Valdes and Owen Miller. London: University of Toronto Press.
- Moleong, Lexy. J. 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- _____. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosda Karya.
- Moore, Frazier. 2004. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mustafa, Bachsan. 1989. *Sistem Hukum Komunikasi Massa Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nimmo, Dan. 2006. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursal, Ahmad. 2004. *Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, anang. 2008. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan. Teori Wacana: dari Deskriptif ke Kritis*. Volume 3, Nomor 2. Medan Bahasa.

- Setiyono, B. 2008. *Iklan dan Politik*. Jakarta: AdGoal.com.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik ke Arah memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktis Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.
- _____. 2004. *Analisis Wacana, Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, dan Novel Drama*. Bandung: Pakar Raya.
- Sunarso, Siswanto. 2009. *Hukum Informasi dan Transaksi Elektronik*. Jakarta: Rineka Cipta. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Suyono. 1990. *Prakmatik Dadar-Dadar dan Pengajaran*. Malang: IKIP Malang.
- Universitas Jember. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Venus, Antar. 2004. *Manajemen Kampanye*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijana, I. D. P. 1996. *Dasar-Dasar Prakmatik*. Yogyakarta: Andi.
- William L. Rivers-Jay W. Jensen, Theodore Petersen. 2003. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Fajar Interpratama

Sumber Skripsi:

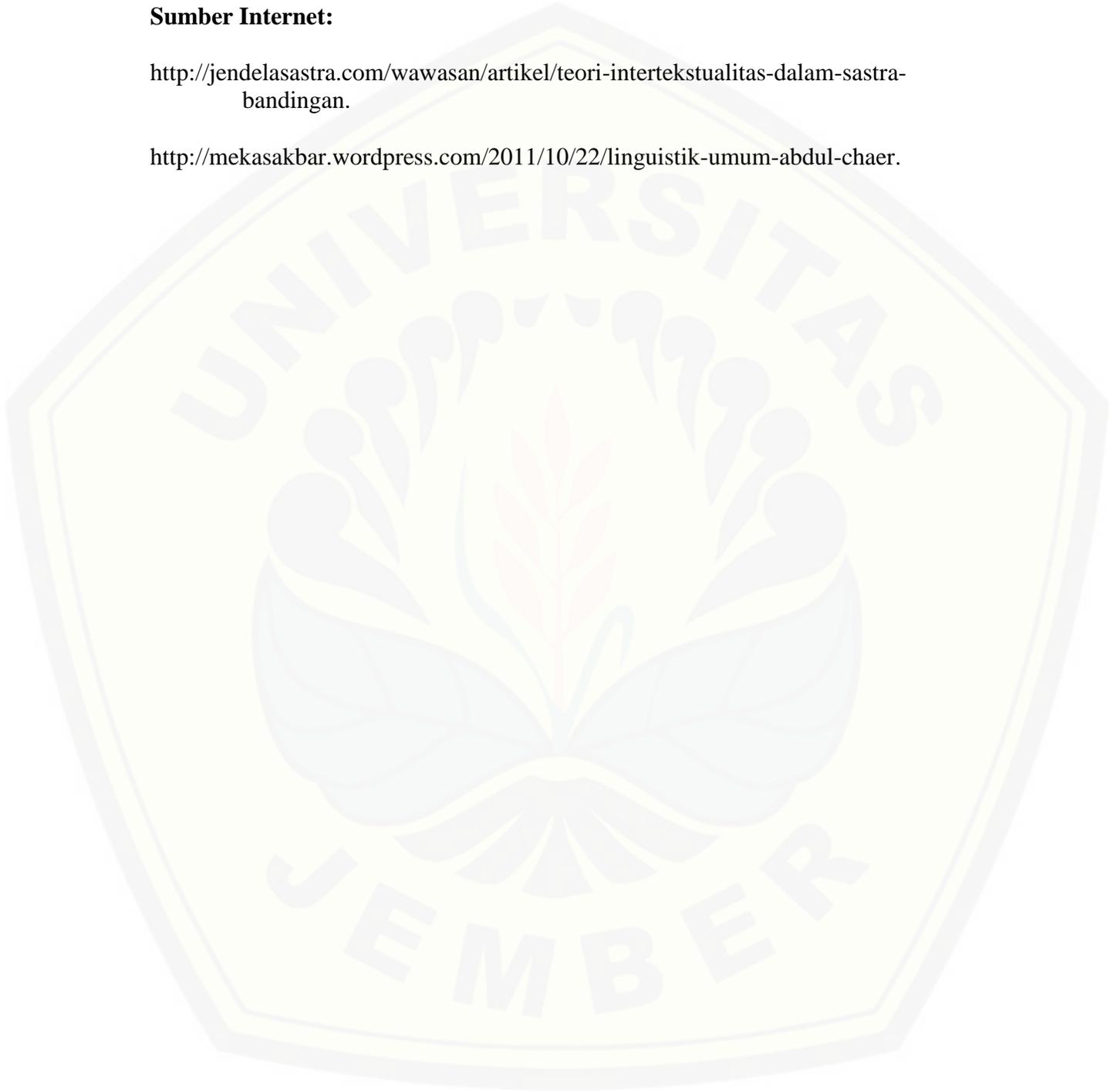
- Dhofir, Rizal. 2012. *Analisis Wacana Iklan Layanan Masyarakat Instansi Kepolisian*. Jember.

Yuliatiningsih, Evi. 2010. *Tindak Komunikatif pada Iklian Partai Gerindra*. Jember.

Sumber Internet:

<http://jendelastra.com/wawasan/artikel/teori-intertekstualitas-dalam-sastra-bandingan>.

<http://mekasakbar.wordpress.com/2011/10/22/linguistik-umum-abdul-chaer>.



Lampiran 1
Data Penelitian



Isi teks wacana calon anggota DPR RI “ att putra daerah tapal kuda. Mengabdikan tiada henti”



Isi teks wacana calon anggota DPR RI “PKB anak tunggal NU. Balai rakyat. Menanam kebaikan, meraih kesejahteraan.”



Isi teks wacana calon anggota DPR RI “PKB dari NU untuk bangsa”



Isi teks wacana calon anggota DPR RI “bersama memajukan daerah & mencerdaskan ummat yang berakhlak. Satukan hati, dukungan dan pilihan, raih suara terbanyak. Salam & salawat, maaf & doa bi doa.”



Isi teks wacana calon anggota DPR RI “meneruskan perjuangan untk kemaslahatan umat”



Isi teks wacana calon anggota DPR RI “wahai tuhanku hanya engkau yang saya tuju dan hanya ridio-mu yang saya cari. Mohon do'a dan dukungannya”



Isi teks wacana calon anggota DPR RI “biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani”



Isi teks wacana calon anggota DPR RI “pilih ka’bah insya-allah berkah”



Isi teks wacana calon anggota DPR RI “utamakan kepentingan rakyat. Putra daerah asli”



Isi teks wacana calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur “partai NasDem gerakan perubahan. Sekarang..... saatnya perubahan”



Isi teks wacana calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur “bersih. Peduli. Tegas. Dukung & pilih ananda yusub.”



Isi teks wacana calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur “mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “siap berjuang untuk rakyat”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “mohon ma’af bila ada kesalahan dan mohon teguran bila ada kekurangan juga mohon do’a restu dan dukungan untuk kembali me-lanjutkan amanah yang telah diberikan. B2R, Bangkit Bersama Rakyat,”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “menuju perubahan”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “mohon do’a restu dan dukungannya. Menuju perdamaian dan kesejahteraan ummat. Insyaallah sae.”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “politik untuk ibadah”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “saatnya menuju perubahan”



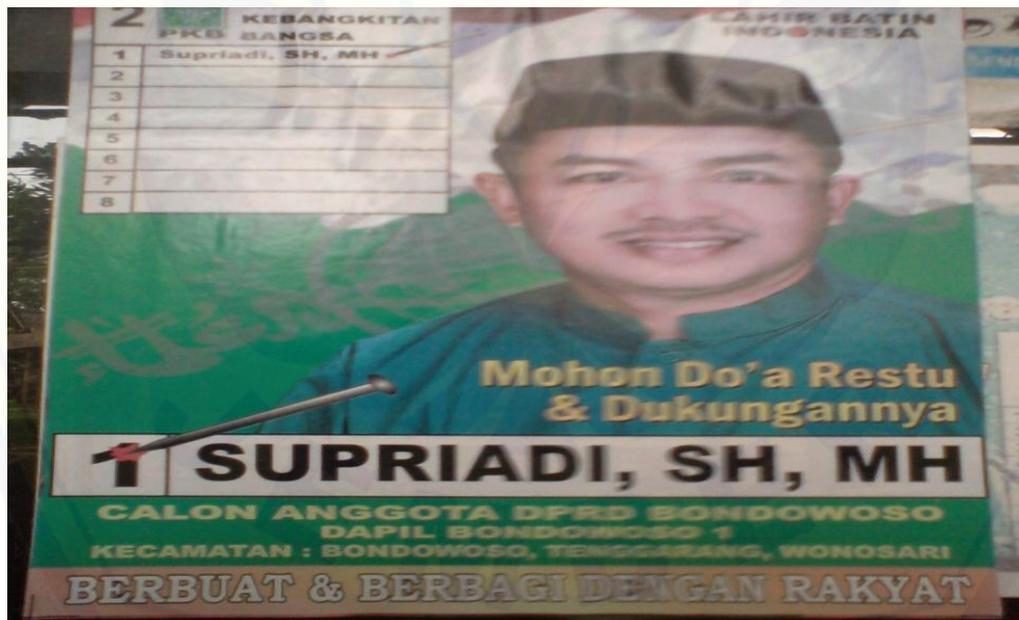
Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “bersama, wujudkan masa depan yang lebih mapan”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “dengan silaturahmi, kita perkuat tali persaudaraan guna mewujudkan masa depan yang lebih mapan”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “mohon doa & dukungan untuk menjadi anggota DPRD Bondowoso. Semoga membawa manfaat bersama”



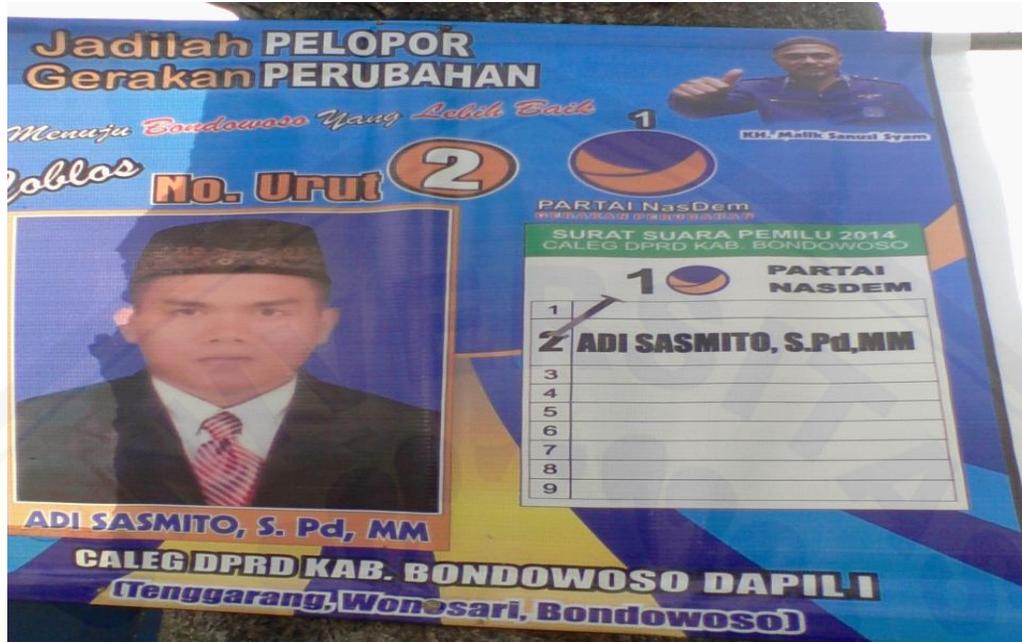
Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “mohon doa & dukungannya. Berbuat & berbagi dengan rakyat”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “melanjutkan program pro rakyat”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “Indonesia lahir batin. Mohon do’a restu & dukungannya. Bekerja bersama rakyat.”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “jadilah pelopor gerakan perubahan. Menuju Bondowoso yang lebih baik”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “bekerja untuk kepentingan masyarakat. Kan sae....!!”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “Bersih Jujur Tulus”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “bersama membangun Bondowoso”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “siap memberikan perubahan”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “Mohon do’a restu & dukungannya. Hadir bersama rakyat untuk melakukan perubahan”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “maju wujudkan aspirasi masyarakat Bondowoso”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “di mata rakyat mungkin saya bukan siapa-siapa tapi di hati saya, rakyat adalah segalanya”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “memperjuangkan kesejahteraan rakyat”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “mohon doa dan dukungannya. Bersama rakyat menuju perubahan”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “inzzul ilma wal muslimin. Deri ateh ka ateh”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “mantap...!!!. yang muda yang berkarya”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “mohon do’a & dukungannya. Bersama kita bisa..!!”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “saatnya berbicara memperjuangkan hak-hak rakyat. Karena kita dipilia: dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “harapan baru pilihan baru”



Isi teks wacana calon anggota DPRD Bondowoso “saatnya pejuang mewakili rakyat”

Lampiran 2

Transkripsi Data Penelitian

1. Konteks: kampanye calon anggota DPR RI Susono Yusuf dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Pekalangan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
Teks:
PKB anak tunggal NU. Balai rakyat. Menenem kebaikan, meraih kesejahteraan.
2. Konteks: kampanye calon anggota DPR RI Hj. Nihayatul Wafiroh. Ma dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Sumbersalam Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
Teks:
PKB dari NU untuk bangsa.
3. Konteks: kampanye calon anggota DPR RI Ir. M. Nasim Khan dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Lojajar, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso.
Teks:
bersama memajukan daerah & mencerdaskan ummat yang berakhlak. Satukan hati, dukungan dan pilihan, raih suara terbanyak. Salam & salawat, maaf & doa bi doa.
4. Konteks: kampanye calon anggota DPR RI Drs. Zaini Rahman, M,H, dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Pekalangan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
Teks:
meneruskan perjuangan untk kemaslahatan umat.
5. Konteks: kampanye calon anggota DPR RI LH. Achmad Fadil Muzakki dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Sumbersalam Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
Teks:
wahai tuhanku hanya engkau yang saya tuju dan hanya ridio-mu yang saya cari. Mohon doa dan dukungannya.
6. Konteks: kampanye calon anggota DPR RI Djamal Aziz, B. Sc, SH. MH dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
Teks:
biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani.

7. Konteks: kampanye calon anggota DPR RI SY. Anas Thahir dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Sumbersalam Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Teks:

pilih ka'bah insya-allah berkah.

8. Konteks: kampanye calon anggota DPR RI Drs.H. Adil Achmadiyono, M.Hum dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Teks:

utamakan kepentingan rakyat. Putra daerah asli.

9. Konteks: kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Dra. Wiwit Rahmawati dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Teks:

partai NasDem gerakan perubahan. Sekarang..... saatnya perubahan.

10. Konteks: kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Yusub, S.Ip dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Kelurahan Badian Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Teks:

bersih. Peduli. Tegas. Dukung & pilih ananda yusub.

11. Konteks: kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Drs. H. Soepeno Aji dari PKPI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Teks:

mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat.

12. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Edy Sudiyanto dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

Teks:

siap berjuang untuk rakyat.

13. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Subangkit Adi Putra, ST dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Gerujukan Kecamatan Gerujukan Kabupaten Bondowoso.

Teks:

mohon maaf bila ada kesalahan dan mohon tegut bila ada kekurangan juga mohon doa restu dan dukungan untuk kembali melanjutkan amanah yang telah diberikan. B2R, Bangkit Bersama Rakyat.

14. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Endah Ilmiati, S.pd dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Pengarang Kecamatan Jambasari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso.

Teks:

menuju perubahan.

15. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Abdul Haq. As, S.Pd.I dari PPP yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso.

Teks:

mohon doa restu dan dukungannya. Menuju perdamaian dan kesejahteraan ummat. Insyallah sae.

16. Konteks: kampanye calon anggota DPRD provinsi Jawa Timur Indah Prahari, SE. dari partai Gerindra yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Minggu Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Teks:

politik untuk ibadah.

17. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Titis Priyowati dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Minggu Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Teks:

saatnya menuju perubahan.

18. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Sumber Salam Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Teks:

bersama, wujudkan masa depan yang lebih mapan.

19. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Amirudin dari PAN yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Teks:

dengan silaturahmi, kita perkuat tali persaudaraan guna mewujudkan masa depan yang lebih mapan.

20. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Kukuh Rahardjo, ST, MMT dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Kelurahan Bondowoso Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
Teks:
mohon doa & dukungan untuk menjadi anggota DPRD Bondowoso. Semoga membawa manfaat bersama.
21. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Supriadi, SH, MH dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa pekalgan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
Teks:
mohon doa & dukungannya. Berbuat & berbagi dengan rakyat.
22. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Fery Firman Syah dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Kelurahan Tamansari Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
Teks:
melanjutkan program pro rakyat.
23. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso KH. Abdul Wahid Imam, S, Sos dari PKB yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Tegal Pasir Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso.
Teks:
Indonesia lahir batin. Mohon doa restu & dukungannya. Bekerja bersama rakyat.
24. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Adi Sasmito, S. Pd, MM dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
Teks:
jadilah pelopor gerakan perubahan. Menuju Bondowoso yang lebih baik
25. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Drs. Hm. Nimanto dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
Teks:
bekerja untuk kepentingan masyarakat. Kan sae....!!
26. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Dra. Hj. Dwi Puji Astuti dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Kelurahan Bataan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
Teks:
Bersih Jujur Tulus.

27. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Lita Gustiarini dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
Teks:
bersama membangun bondowoso.
28. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Wibowo dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
Teks:
siap memberikan perubahan.
29. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Suprpto, SE dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.
Teks:
Mohon doa restu & dukungannya. Hadir bersama rakyat untuk melakukan perubahan.
30. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Indah Tini dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Kelurahan Nangkaan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
Teks:
maju wujudkan aspirasi masyarakat Bondowoso.
31. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Ady Kriesna, SH,. dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
Teks:
di mata rakyat mungkin saya bukan siapa-siapa tapi di hati saya, rakyat adalah segalanya.
32. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Ketut Yudi Kartiko, S.Pi dari PKS yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Gebang Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
Teks:
memperjuangkan kesejahteraan rakyat.
33. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Andi Muh. Zuhry dari partai NasDem yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Pekalangan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Teks:

mohon doa dan dukungannya. Bersama rakyat menuju perubahan.

34. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Anang Setiawan dari partai Bulan Bintang yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Tegal Pasir Kecamatan Jambesari Derus Sholah Kabupaten Bondowoso.

Teks:

inzzul islam wal muslimin. Deri ateh ka ateh.

35. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Dody Sudaryadi dari partai Golkar yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Koncer Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Teks:

mantap..!!!. yang muda yang berkarya.

36. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Mulyadi dari partai Demokrat yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Kejayan Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Teks:

mohon doa & dukungannya. Bersama kita bisa..!!

37. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Ali Makki dari partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Pujer Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Teks:

saatnya berbicara memperjuangkan hak-hak rakyat. Karena kita dipilia: dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat.

38. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Selamat Subroto dari PKPI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Teks:

harapan baru pilihan baru.

39. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Rusdy Hasan dari PDI yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Teks:

saatnya pejuang mewakili rakyat.

40. Konteks: kampanye calon anggota DPRD Bondowoso Drs. Ec. Rudy Imam dari Partai Hanura yang ditayangkan pada kain di tepi jalan Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Teks:

meski berbeda tetap bersama satuhati NKRI. Bongkar...!! untuk kemajuan.



Lampiran 3

Informan

1. Misbeh sebagai tim sukses Zaini Rohman

- Peneliti : assalamualaikum mas
 Informan : waalaikum salam, silahkan masu
 Peneliti : iya mas, permisi
 Informan : silahkan duduk
 Peneliti : iya
 Informan : ada keperluan apa ya
 Peneliti : gini mas, saya sedang melakukan penelitian
 Informan : terus
 Peneliti : saya meneliti tentang iklan kampanye, mas Misbeh inikan sebagai tim suksesnya Zaini Rohman
 Informan : iya benar saya memang sebagai tim sukses Zaini Rohman
 Peneliti : kalau boleh tau makna dari isi wacana *Meneruskan perjuangan untk kemaslahatan umat*.itu apa?
 Informan : ya maksud dari kata-kata tersebut meneruskan perjuangan untuk kepentingan rakyat
 Peneliti : mengapa menggunakan wacana seperti itu mas
 Informan : ya pada dasarnya seorang DPR sebagai wakil rakyat sudah sepatutnya bekerja untuk kesejahteraan rakyat, bukan mementingkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingannya rakyat.
 Peneliti : jadi seorang DPR itu harus bekerja untuk kesejahteraan rakyat
 Informan : iya seharusnya begitu karena DPR itu dipilih oleh rakyat
 Peneliti : memangnya ada yang tidak bekerja untuk rakyat
 Informan : oh ada itu, tapi saya yakin kalau Zaini ini akan bekerja untuk rakyat
 Peneliti : oo..jadi seperti itu ya mas
 Informan : iya
 Peneliti : iya sudah kalau begitu mas
 Informan : iya
 Peneliti : terimakasih atas informasinya dan sudah meluangkan waktunya
 Informan : iya sama-sama
 Peneliti : selamat malem mas
 Informan : iya

2. Wahed sebagai tim sukses Djamal Aziz

- Peneliti : sebelumnya saya mengucapkan terimakasih sudah meluangkan waktunya mas Wahed
 Informan : iya

- Peneliti : mas Wahed ini sebagai tim sukses Djamel Aziz
 Informan : iya saya tim suksesnya Djamel Aziz, memangnya kenapa mas
 Peneliti : saya sedang melakukan penelitian tentang iklan kampanye calon legislatif
 Informan : iya
 Peneliti : kalau boleh tau makna dari wacana *Biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani*. Itu apa ya mas
 Informan : itu begini maknanya rakyat yang akan memilih sesuai dengan hatinya
 Peneliti : mengapa rakyat harus memilih dangan hatinya
 Informan : karena rakyat sudah cerdas, bisa memilih yang mampu memperjuangkan kepentingan rakyat, biarkan rakyat menentukan pilihannya yang sesuai dangan hatinya tanpa pengaruh dari orang lain.
 Peneliti : kalau begitu tujuan mas membut iklan kampanye seperti itu apa
 Informan : ya tujuan kami sudah jelas mas, kami ingin mendapatkan dukungan dari masyarakat
 Peneliti : tapi dengan wacana seperti itu apakah mas yakin akan mendapatkan dukungan dari masyarakat
 Informan : ya kimi harus optimis tidak boleh pesimis
 Peneliti : namun isi wacana tersebut menyerahkan kepada masrakat
 Informan : ya memang sekarang rakyat yang memilih
 Peneliti : jadi semuanya diserahkan kepada rakyat
 Informan : iya, namun menurut saya rakyat harus memilih yang pro rakyat
 Peneliti : apakah Djamel Aziz itu pro rakyat
 Informan : pasti, Djamel Aziz itu menang pro rakyat
 Peneliti : iya sudah kalau begitu mas, saya rasa sudah cukup
 Informan : iya
 Peneliti : sekali lagi, terimakasih sudah meluangkan waktunya mas
 Informan : iya sama-sama
 Peneliti : kalau begitu saya permisi
 Informan : iya

3. Pak Holip sebagai tim sukses Adil Achmadiyono

- Peneliti : bapak ini sebagai tim sukses Adil Achmadiyono ya
 Informan : iya benar
 Peneliti : saya boleh nanyak pak
 Informan : mau nanyak pa
 Peneliti : apa makna dari wacana *Utamakan kepentingan rakyat. Putra daerah asli*
 Informan : maknanya itu bagini, kepentingan rakyat diatas segala-galanya. Kerena asli puta daerah Bondowoso.
 Peneliti : mengapa menggunakan wacana seperti itu pak

- Informan : ya karena Adil Achmadiyono asli putra daerah Bondowoso
 Peneliti : apakah kalau asli putra daerah Bondowoso itu akan mengutamakan kepentingan rakyat
 Informan : ya sudah sepatutnya seperti itu
 Peneliti : kalau Drs.H. Adil Achmadiyono itu menjadi anggota DPR RI apa yang akan dilakukan untuk Bondowoso
 Informan : kalau Drs.H. Adil Achmadiyono mendapat kepercayaan rakyat untuk mewakilinya, akan membela rakyat dan memperjuangkan hak rakyat serta bekerja untuk kepentingan rakyat karena Drs.H. Adil Achmadiyono merupakan putra daerah Bondowoso sudah sepatutnya berjuang dan bekerja untuk mensejahterakan rakyat Bondowoso.
 Peneliti : oo...jadi seperti itu ya pak
 Informan : iya
 Peneliti : kalau boleh tau ya pak
 Informan : iya
 Peneliti : apakah bapak yakin kalau Drs.H. Adil Achmadiyono akan terpilih menjadi DPR RI
 Informan : ya saya yakin karena Drs.H. Adil Achmadiyono akan mengutamakan kepentingan rakyat
 Peneliti : bagaimana bapak menyakinkan masyarakat untuk memilihnya
 Informan : ya dengan cara sosialisasi kepada masyarakat kalau Drs.H. Adil Achmadiyono itu akan memperjuangkan kepentingan rakyat khususnya rakyat Bondowoso
 Peneliti : ya sudah pak kalau begitu
 Informan : iya
 Peneliti : terimakasih atas waktunya
 Informan : iya sama-sama

4. Hadi sebagai tim sukses Wiwit Rahmawari

- Peneliti : selamat pagi mas
 Informan : pagi jugak
 Peneliti : maaf mas sebelumnya, saya sudah mengganggu waktunya mas
 Informan : iya, ada apa ya mas
 Peneliti : gini mas
 Informan : iya
 Peneliti : saya sedang melakukan penelitian
 Informan : iya
 Peneliti : penelitian yang saya lakukan itu mengenai wacana kampanye calon legislatif
 Informan : iya terus
 Peneliti : mas ini kan sebagai tim sukses Wiwit Rahmawari

- Informan : iya betul
 Peneliti : kalau boleh tau, apa makna dari iklan *Partai NasDem gerakan perubahan. Sekarang..... saatnya perubahan.*
 Informan : gini ya mas, partai NasDem itu merupakan partai yang menginginkan adanya perubahan. Sekarang sudah waktunya melakukan perubahan. Maknanya itu seperti itu mas
 Peneliti : oo..jadi maknanya seperti itu mas
 Informan : iya begitu mas
 Peneliti : mengapa partai NasDem itu menginginkan perubahan
 Informan : ya karna Partai NasDem merupakan gerakan perubahan, sekarang adalah momentum yang paling tepat untuk melakukan perubahan dengan pemilihan yang baru dan pemimpin yang baru. Sudah saatnya Indonesia berbenah diri dengan pemimpin yang baru.
 Peneliti : oo...gitu ya mas
 Informan : iya
 Peneliti : iya saya rasa sudah cukup mas
 Informan : oo..iya
 Peneliti : terimakasih mas sudah meluangkan waktunya untuk saya
 Informan : iya sama-sama mas

5. Basuki sebagai tim sukses Yusub

- Peneliti : permisi mas
 Informan : iya silahkan duduk
 Peneliti : iya terima kasih mas
 Informan : iya, ada apa ya dek
 Peneliti : saya sedang meneliti tentang wacana kampanye
 Informan : oo...iya
 Peneliti : mas Basuki ini adalah tim sukses dari Yusub
 Informan : iya benar, ada apa ya dek
 Peneliti : saya ingin menanyakan isi wacana dari Yusub
 Informan : iya
 Peneliti : *Bersih. Peduli. Tegas. Dukung & pilih ananda yusub.* itu maknanya apa ya mas
 Informan : itu begini dek maknanya, bersih dari korupsi. Peduli kepada kaum yang lemah. Memiliki sikap yang tegas dalam setiap hal. dengan mendukung dan memilih Yusub
 Peneliti : oo...jadi seperti itu ya mas
 Informan : iya
 Peneliti : mengapa menggunakan wacana seperti itu mas
 Informan : ya karna ananda Yusub menjamin bahwa dirinya tidak akan korupsi jika dipercaya oleh rakyat untuk menjadi DPRD Jawa Timur. Beliau

juga akan membela dan peduli kepada rakyat kecil, selain itu beliau juga memiliki sifat yang tegas dan berani untuk membela hak-haknya rakyat. Ananda Yusub berharap mesyarakat Jawa Timur khususnya Kabupaten Bondowoso mendukung dan memilihnya agar menjadi DPRD Jawa Timur, tanpa dukungan rakyat beliau tidak akan bisa mejadi DPRD Jawa Timur.

Peneliti : jadi ananda Yusub tidak akan korupsi dan akan peduli kepada rakyat
 Informan : iya seperti itu dek
 Peneliti : iya sudah kalau begitu mas terimakasih
 Informan : iya dek, diminum dulu kopinya
 Peneliti : iya mas
 Peneliti : saya mau pamit mas
 Informan : dihadisin dulu kopinya
 Peneliti : ya sudah mas, terimakasih mas
 Informan : iya

6. Pak Wahed sebagai tim sukses Soepeno Aji

Peneliti : permisi pak
 Informan : ya silahkan masuk mas
 Peneliti : iya pak
 Informan : ada keperluan apa ya mas
 Peneliti : gini pak saya sedang melakukan penelitian tentang wacana kampanye
 Informan : iya terus
 Peneliti : bapak ini kan sebagai tim sukses Soepeno Aji
 Informan : iya
 Peneliti : saya mau menayakan ini pak tentang isi wacana kampanye Soepeno Aji
 Informan : iya
 Peneliti : makna dari wacana *Mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat*.apa ya pak
 Informan : itu maknanya begini mas, memberikan keadilan dan mensejahterakan rakyat.
 Peneliti : apakah Soepeno Aji akan memberikan keadilan dan kesejahteraan untuk rakyat
 Informan : pasti mas Drs. H. Soepeno Aji akan memberikan keadilan bagi rakyat kecil didalam memperjuangkan hak-haknya. Dan kesejahteraan rakyat merupakan tujuan utamanya karena menurut beliau masih banyak masyarakat Jawa Timur yang tidak sejahtera dan tidak memiliki kehidupan yang layak.
 Peneliti : apa yang akan dilakukan untuk mensejahterakan rakyat
 Informan : ya membuat program yang pro rakyat mas

Peneliti : contohnya seperti apa pak
 Informan : ya seperti jaminan kesehatan, bantuan pendidikan seperti itu mas
 Peneliti : oo...gitu ya pak
 Informan : iya
 Peneliti : ya sudah kalau begitu pak
 Informan : iya
 Peneliti : terimakasih atas waktunya
 Informan : iya mas

7. Firman sebagai tim sukses Edy Sudyanto

Peneliti : permisi mas
 Informan : ya silahkan
 Peneliti : sampean ini mas Firman ya
 Informan : ya betul, ada apa ya
 Peneliti : gini mas saya sedang melakukan penelitian
 Informan : iya
 Peneliti : mas ini kan sebagai tim sukses Edy Sudyanto
 Informan : iya
 Peneliti : saya mau tanya mas
 Informan : iya
 Peneliti : apa makna dari wacana *Siap berjuang untuk rakyat*.
 Informan : itu maknanya begini, Siap memperjuangkan aspirasi rakyat
 Peneliti : mengapa menggunakan wacana seperti itu mas
 Informan : ya karna Sudyanto jika terpilih menjadi DPRD akan bekerja keras untuk rakyat, kesejahteraan dan aspirasi rakyat adalah diatas segalagalanya. kami dipilih oleh rakyat sudah sepatutnya kami mendengar aspirasi rakyat dan memperjuangkan agar rakyat mendapatkan haknya.
 Peneliti : jadi seperti itu ya mas
 Informan : iya
 Peneliti : kalau Sudyanto terpilih menjadi DPRD maka akan bekerja keras untuk rakyat
 Informan : iya akan bekerja untuk rakyat
 Peneliti : apakah mas menjamin kalau Sudyanto terpilih menjadi DPRD akan memperhatikan rakyat
 Informan : pasti itu, pasti Sudyanto akan memperhatikan rakyat
 Peneliti : ya sudah mas, terimakasih
 Informan : iya

8. Saiful Bahri sebagai tim sukses Abdul Haq

- Peneliti : selamat malam mas
 Informan : ya
 Peneliti : sebelumnya saya mohon maaf sudah mengganggu mas
 Informan : iya
 Peneliti : saya mau nanyak-nanyak mas
 Informan : mau tanyak tentang apa itu
 Peneliti : ini mas, saya kan sekarang sedang melakukan penelitian
 Informan : iya
 Peneliti : penelitian yang saya lakukan itu tentang wacana yang digunakan oleh calon legislatu untuk bekampanye
 Informan : iya
 Peneliti : mas ini kan sebagai tim sukses Abdul Haq
 Informan : iya
 Peneliti : kalau boleh tau maksud dari wacana ini apa ya mas
 Informan : wacana yang mana ya
 Peneliti : wacana ini *Mohon do'a restu dan dukungannya. Menuju perdamaian dan kesejahteraan umat. Inshaallah sae*.itu maknanya apa ya mas
 Informan : ooo...itu maknanya begini, meminta do'a dan izin serta dukungan rakyat. Agar tercipta perdamaian dan kesejahteraan rakyat
 Peneliti : mengapa meminta do'a dan izin masyarakat, bukannya mintak dukungan ya mas
 Informan : doa restu masyarakat merupan harapan beliau namun tidak hanya do'a restu saja yang beliau harapkan melainkan dukungan dari masyarakat agar menjadi DPRD Bondowoso. Ananda Abdul Haq akan menciptakan perdamaian dan kedamaian dimasyarakat Bondowoso. Selain itu beliau juga akan mensejahterakan rakyat Bondowoso karena masih banyak masyarakat Bondowoso yang tidak mampu secara ekonomi dan masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan.
 Peneliti : ooo...gitu ya mas
 Informan : iya
 Peneliti : iya sudah kalau begitu, terima kasih atas waktunya
 Informan : iya

9. Pak Basuki masyarakat

- Peneliti : saya mau tanyak pak
 Informan : iya,ada apa
 Peneliti : bagaimana tanggapan bapak mengenai iklan kampanye ini
 Informan : yang mana mas

- Peneliti : ini pak *PKB anak tunggal NU. Balai rakyat. Menanam kebaikan, meraih kesejahteraan*. Apakah wacana ini diterima atau tidak?
- Informan : diterima
- Peneliti : apa alasannya pak kok bisa diterima?
- Informan : ya karna mudah dipahami bahwa partai PKB berasal dari NU sedangkan masyarakat Bondowoso sebagian besar warga NU
- Peneliti : oo..jadi seperti itu ya pak
- Informan : iya
- Peneliti : wacana ini apakah juga sesuai dengan situasi kejadian
- Informan : tidak sesuai
- Peneliti : mengapa dikatakan tidak sesuai pak?
- Informan : karena terlalu detail tidak simpel dalam penggunaan bahasanya.
- Peneliti : apakah wacana ini juga informatif pak?
- Informan : informatif itu apa
- Peneliti : informatif itu pak berkenaan wacana ini diharapkan atau tidak, dikenal atau tidak
- Informan : oo....seperti itu, ya informatif kalau begitu
- Peneliti : mengapa dikatakan informatif pak
- Informan : karena masyarakat sudah mengetahui bahwa PKB dibentuk oleh orang-orang NU dan sudah sepatutnya membela rakyat
- Peneliti : gitu ya pak
- Informan : iya
- Peneliti : kalau ini pak *PKB dari NU untuk bangsa*. Apakah diterima jugak
- Informan : oo..itu juga diterima
- Peneliti : kenapa pak kok bisa diterima
- Informan : ya karan PKB itu lahir dari NU dan memang untuk bangsa
- Peneliti : apakah wacana ini juga sesuai dengan situasi kejadian
- Informan : sesuai
- Peneliti : mengapa pak kok bisa dikatakan sesuai
- Informan : karena menggunakan kata yang simpel, kata *PKB dari NU untuk bangsa* memang sesuai situasi kejadian pada pemilihan umum yang membutuhkan pemimpin yang membela rakyat
- Peneliti : apakah bapak ini akan membela rakyat jika terpilih nanti
- Informan : ya saya yakin
- Peneliti : wacana ini apakah juga informatif, pak?
- Informan : informatif
- Peneliti : kenapa kok bisa dikatakan informatif?
- Informan : karena kata *PKB dari NU untuk bangsa* memang merupakan sebuah informasi pada rakyat bahwa PKB berasal dari NU dan dibentuk untuk memperjuangkan kepentingan rakyat
- Peneliti : ooo...gitu ya pak
- Informan : iya

- Peneliti : kalau yang ini pak *Bersama memajukan daerah & mencerdaskan ummat yang berakhlak. Satukan hati, dukungan dan pilihan, raih suara terbanyak. Salam & salawat, maaf & doa bi doa.* Apakah diterima jugak
- Informan : diterma
- Peneliti : mengapa demikian pak
- Informan : ya karna memperjuangkan kemaslahatan ummat dengan memperjuangkan kepentingan rakyat
- Peneliti : wacana ini apakah juga sesuai kejadian pak
- Informan : sesuai
- Peneliti : kenapa pak
- Informan : ya karena penggunaan bahasanya lebih singkat, *meneruskan perjuangan untuk kemaslahatan umat* itu merupakan harapan rakyat kepada pemimpin yang baru
- Peneliti : emmm....ya pak, wacana ini apakah informatif juga pak
- Informan : ya informatif
- Peneliti : kenapa kok informatif pak
- Informan : karena wacana tersebut memang diharapkan oleh masyarakat, masyarakat membutuhkan pemimpin yang membela kepada rakyat dan memperjuangkan hak-hak rakyat
- Peneliti : kalau yang ini pak *Meneruskan perjuangan untuk kemaslahatan umat.* Apakah diterima jugak
- Informan : ya diterma jugak
- Peneliti : mengapa diterima pak
- Informan : ya karena itu akan bejuang untuk rakyat
- Peneliti : apakah wacana ini sesuai pak dengan situasi kejadian
- Informan : tidak sesuai
- Peneliti : mengapa bapak bilang tidak sesuai
- Informan : karena penggunaan bahasa terlalu belit-belit dan tidak langsung pada intinya
- Peneliti : apakah wacana ini juga informatif
- Informan : ya informatif
- Peneliti : kenapa pak kok informatif
- Informan : karena sesuai dengan harapan rakyat, rakyat pada saat ini membutuhkan pemimpin yang membela dan memperjuangkan untuk kesejahteraan rakyat
- Peneliti : oo... kalau yang ini pak *wahai tuhanku hanya engkau yang saya tuju dan hanya ridio-mu yang saya cari. Mohon do'a dan dukungannya.* Apakah diterima jugak
- Informan : ya diterima jugak
- Peneliti : kenapa pak
- Informan : ya karna rakyat membutuhkan pemimpin yang berpihak kepada rakyat
- Peneliti : wacana ini apakah juga sesuai situasi kejadian
- Informan : tidak sesuai

- Peneliti : wacana ini kan menggunakan bahasa yang lebih rinci dan jelas mengapa dikatakan tidak sesuai?
- Informan : ya.. meskipun menggunakan bahasa yang lebih rinci dan jelas tetap saja tidak sesuai
- Peneliti : oo..gitu ya pak
- Informan : ya gitu
- Peneliti : apakah wacana ini informatif pak
- Informan : ya informatif
- Peneliti : mengapa dikatakan informatif
- Informan : karena penggunaan bahasanya tidak terlalu belit-belit sehingga masyarakat mudah mengingatnya
- Peneliti : kalau yang ini apak *Biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani*. Apakah diterima jugak
- Informan : diterima
- Pemeliti : mengapa pak
- Informan : ya karna memang rakyat yang akan memilih
- Peneliti : wacana ini apakah sesuai dengan kejadian
- Informan : sesuai
- Peneliti : mengapa bisa dikatakan sesuai
- Informan : karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh penikmat, tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit. Pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan kondisi pada saat ini, kata *biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani* sangat tepat karena pada saat ini terjadi pemilihan umum
- Peneliti : oo...seperti itu, apakah wacana ini juga informatif
- Informan : ya informatif
- Peneliti : mengapa pak kok bisa informatif
- Informan : karena kata-kata yang mudah dihafal dan dipahami oleh masyarakat, kata *biarkan rakyat memilih sesuai hati nurani* sangat tepat karena sesuai dangan harapan rakyat
- Peneliti : yang ini pak *Pilih ka'bah insya-allah berkah*. Apakah diterima jugak
- Informan : oo..kalau yang ini tidak diterima
- Peneliti : mengapa demikian pak
- Informan : ya karena Ka'bah itu merupakan rumah Allah, jadi tidak pantas disangkut pautkan dengan politik
- Peneliti : oo..seperti itu ya pak
- Informan : ya
- Peneliti : apakah wacana ini sesuai dengan kejadian
- Informan : sesuai
- Peneliti : kenapa kok sesuai pak
- Informan : menggunakan bahasa yang lebih praktis dan mudah dipahami. Kata *pilih ka'bah insya-allah berkah* merupakan pemilihan kata yang sangat tepat dengan situasi kejadian pada saat ini

Peneliti : kalau memang dimikian kok tidak diterima
 Informan : ya seperti yang saya katakan tadi itu karna menggunakan Ka'bah
 Peneliti : apakah wacana ini informatif
 Informan : informatif
 Peneliti : kenapa kok bisa dikatakan informatif
 Informan : ya karena menggunakan bahasa yang mudah diingat. Kata *pilih ka'bah insya-allah berkah* merupakan sebuah informasi dengan memilih yang ber lambang ka'bah akan mendapatkan keberkahan
 Peneliti : emmmm...gitu ya pak
 Informan : ya
 Peneliti : ya sudah lau begitu pak, terimakasih atas informasinya
 Informan : iya sama-sama

10. Hairuddin masyarakat

Peneliti : permisi mas
 Informan : iya ada apa ya
 Peneliti : ini mas saya mau nayak-nayak
 Informan : mau tanyak apa ya
 Peneliti : tentang iklan kampanye mas
 Informan : iya kenapa
 Peneliti : saya kan sedang meneliti tentang iklan kampanye
 Informan : iya
 Peneliti : kalau menurut mas wacana *Utamakan kepentingan rakyat. Putra daerah asli* dapat diterima atau tidak?
 Informan : ya diterima
 Peneliti : mengapa diterima?
 Informan : ya karna kata-katanya sangat mudah dipahami
 Peneliti : oo..seperti itu ya?
 Informan : iya
 Peneliti : wacana ini apakah juga sesuai dengan kejadian?
 Informan : tidak sesuai
 Peneliti : kenapa kok tidak sesuai?
 Informan : karena penggunaan bahasa yang kurang tepat, kata *putra daerah asli* kurang sesuai digunakan pada saat ini.
 Peneliti : masyarakat itu menginginkan seperti apa mas?
 Informan : Pemilihan saat ini masyarakat menginginkan pemimpin yang memiliki karakter yang tegas
 Peneliti : emmm..gitu, apakah wacana ini informatif mas?
 Informan : informatif
 Peneliti : mengapa kok informatif mas?

- Informan : ya karena wacana tersebut diharapkan oleh rakyat, rakyat membutuhkan pemimpin yang memperjuangkan kepentingan rakyat tidak mementingkan kepentingannya sendiri apalagi kepentingan kelompoknya
- Peneliti : kalau yang ini mas *Partai NasDem gerakan perubahan. Sekarang..... saatnya perubahan.apakah diterima atau tidak?*
- Informan : diterima jugak
- Peneliti : mengapa mas?
- Informan : ya sama dengan yang tadi itu mudah dipahami
- Peneliti : apakah wacana ini jugak sesuai dengan kejadian
- Informan : ya sesuai
- Peneliti : kenapa kok bisa dikatakan sesuai mas?
- Informan : karena menginginkan perubahan yang sejalan dengan keinginan masyarakat yang menginginkan perubahan. Kalimat *partai NasDem gerakan perubahan. Sekarang.... saatnya perubahan* merupakan harapan masyarakat pada umumnya
- Peneliti : ooo...gitu, wacana ini apakah juga informatif?
- Informan : informatif
- Peneliti : kenapa mas?
- Informan : ya karena sesuai dengan harapan rakyat yang menginginkan adanya perubahan
- Peneliti : kalau yang ini *Bersih. Peduli. Tegas. Dukung & pilih ananda yusub. Apakah wacana ini juga diterima atau tidak?*
- Informan : ya diterima jugak
- Peneliti : mengapa mas?
- Informan : ya karena menggunakan kata bersih, peduli dan tegas, itu memang harapan rakyat
- Peneliti : apakah wacana ini sesuai dengan kejadian?
- Informan : sesuai
- Peneliti : kenapa kok sesuai?
- Informan : karena penggunaan bahas yang singkat dan lebih mudah dipahami. Kata *dukung & pilih ananda yusub* sengan tepat digunakan pada saat ini karena sakarang akan melaksanakan pemilihan umum
- Peneliti : apakah wacana juga informatif
- Informan : ya informatif
- Peneliti : mengapa mas?
- Informan : karena menggunakan bahas yang lebih mudah dihafal. Kata *Bersih. Peduli. Tegas* merupakan harapan rakyat, rakyat membutuhkan pemimpin yang peduli kepada rakyat dan memiliki sikap yang tegas serta tidak korupsi
- Peneliti : yang ini mas *Mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat. Apakah diterima atau tidak?*
- Informan : diterima

- Peneliti : kenapa diterima mas
 Informan : ya karena keadilan dan kesejahteraan itu merupakan harapan rakyat
 Peneliti : apakah wacana ini juga sesuai mas?
 Informan : sesuai
 Peneliti : kenapa mas?
 Informan : ya karena menggunakan bahasa yang relevan dengan situasi kejadian. Kalimat *mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat* merupakan kalimat yang sangat sesuai dan tepat dengan situasi kejadian pada pemilihan umum kali ini karena masrakat menginginkan keadilan dan kesejahteraan baginya
- Peneliti : emm...gitu ya mas?
 Informan : iya
 Peneliti : wacana ini apakah juga informatif mas?
 Informan : informatif
 Peneliti : kenapa mas?
 Informan : lebih mudah dikenal dan lebih mudah diingat oleh penikmat teks, tidak memerlukan pemikiran yang mendalam untuk mengetahui maksud dari teks wacana tersebut
- Peneliti : kalau yang ini mas *Siap berjuang untuk rakyat*. Apakah wacana ini diterima atau tidak?
 Informan : diterima
 Peneliti : mengapa diterima mas?
 Informan : ya karena memperjuangkan kepentingan rakyat
 Peneliti : apakah wacana ini juga sesuai dengan kejadian?
 Informan : sesuai
 Peneliti : kenapa kok sesuai?
 Informan : ya karena menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Kalimat *siap berjuang untuk rakyat* merupakan kalimat yang tepat karena rakyat membutuhkan pemimpin yang membela rakyat khususnya rakyat kecil
- Peneliti : oooo...gitu, apakah wacana ini informatif?
 Informan : informatif
 Peneliti : kenapa mas kok informatif?
 Informan : ya karena mudah diingat dan lebih mudah dikenal serta wacana tersebut diharapkan oleh penikmat teks. Pemilihan kata yang tepat membuat teks tersebut memang diharapkan oleh rakyat karena rakyat membutuhkan pemimpin yang membela rakyat
- Peneliti : kalau yang ini mas *Mohon ma'af bila ada kesalahan dan mohon teguran bila ada kekurangan juga mohon do'a restu dan dukungan untuk kembali melanjutkan amanah yang telah diberikan. B2R, Bangkit Bersama Rakyat*. Apakah wacana ini diterima atau tidak?
 Informan : tidak diterima
 Peneliti : kenapa tidak diterima mas
 Informan : ya karena sulit dipahami

- Peneliti : apakah wacana ini sesuai dengan kejadian?
Informan : tidak sesuai
Peneliti : mengapa tidak sesuai?
Informan : karena terlalu rinci
Peneliti : oo..wacana ini terlalu rinci ya mas
Informan : iya
Peneliti : bukannya kalau dipaparkan secara rinci itu lebih jelas
Informan : iya tapi gunakan bahasa yang singkat padat dan jelas itu lebih menari, dari pada menggunakan bahasa yang terlalu rinci sehingga yang mau membacanya males
- Peneliti : oo...gitu ya mas?
Informan : ya
Peneliti : apakah wacana ini informatif mas?
Informan : tidak informatif
Peneliti : kenapa kok tidak informatif?
Informan : karena tidak mudah dipahami dan diingat, wacana ini sulit dihafal dan diingat serta pemilihan katanya yang tidak tepat
- Peneliti : kalau wacana yang ini mas, *Menuju perubahan*. Apakah diterima atau tidak?
Informan : tidak jugak diterima
Peneliti : kenapa mas
Informan : ya karena menggunakan kata yang sulit dipahami
Peneliti : wacana ini apakah sesuai kejadian
Informan : tidak sesuai
Peneliti : kenapa kok tidak sesuai
Informan : karena meskipun menggunakan bahasa yang lebih simpel dan mudah dihafal, kata *menuju perubahan* merupakan kata yang masih menimbulkan pertanyaan
- Peneliti : memangnya menimbulkan pertanyaan apa mas?
Informan : yang berubah itu apanya? Apakah orangnya yang berubah atau kebijakannya yang berubah
- Peneliti : ooo...gitu ya mas?
Informan : iya
Peneliti : wacana ini apakah juga informatif mas?
Informan : tidak informatif
Peneliti : kenapa mas kok tidak informatif?
Informan : ya seperti yang aku katakan tadi wacana ini meskipun mudah dihafal, namun memerlukan berfikir yang berat dan rumit serta tidak mudah dipahami. Kata *menuju perubahan*, kata tersebut membuat pembacanya masih menimbulkan pertanyaan dengan demikian teks tersebut tidak diharapkan
- Peneliti : mungkin cukup segitu mas pertanyaan saya
Informan : ooo...iya

Peneliti : terima kasih atas informasinya
 Informan : iya sama-sama

11. Pak Pausi masyarakat

Peneliti : mohon maaf pak saya mengganggu bapak
 Informan : iya apa
 Peneliti : saya mau tanyak-tanyak pak
 Informan : iya
 Peneliti : saya sekarang meneliti tentang kampanye
 Informan : iya
 Peneliti : jadi saya butuh informasinya bapak sekarang
 Informan : iya
 Peneliti : kalau menurut bapak, wacana *Mohon do'a restu dan dukungannya. Menuju perdamaian dan kesejahteraan ummat. Insyaallah sae*. Apakah diterima atau tidak?
 Informan : diterima
 Peneliti : kenapa pak?
 Informan : ya karena kata-katanya itu memang keinginan masyarakat seperti itu
 Peneliti : apakah wacana ini juga sesuai dengan kejadian?
 Informan : tidak sesuai
 Peneliti : mengapa tidak sesuai pak?
 Informan : karena terlalu detail tidak simpel dalam penggunaan bahasanya
 Peneliti : wacana ini apakah informatif
 Informan : informatif itu apa ya?
 Peneliti : seperti ini pak wacana ini apakah diharapkan atau tidak dan dikenal atau tidak
 Informan : ooo...seperti itu?
 Peneliti : iya seperti itu, jadi bagaimana pak wacana ini?
 Informan : ya kalau seperti itu informatif
 Peneliti : kenapa pak kok informatif
 Informan : kerana tidak memerlukan proses berpikir yang berat dan rumit. Pemilihan kata yang mudah dikenal dan diingat, kata *perdamaian dan kesejahteraan* sering digunakan dan tidak asing lagi bagi penikmat teks sehingga membuat teks tersebut dapat diterima dengan mudah
 Peneliti : kalau ini pak, *Politik untuk ibadah*. Apakah wacana ini diterima atau tidak?
 Informan : tidak diterima
 Peneliti : mengapa tidak diterima?
 Informan : ya karena politik tidak dapat dikatakan sebagai bagian dari ibadah pemahaman itu sangat melekat kepada masyarakat

- Peneliti : memangnya kenapa pak kalau berpolitik dianggap beribadah
Informan : tidak bisa
Peneliti : kenapa kok tidak bisa pak
Informan : karena ibadah ya ibada seperti sholat, kalau politik kan seperti anggota DPR
- Peneliti : ooo...seperti itu pak?
Informan : iya kalau politik itu ya politik, kalau ibadah ya ibadah
Peneliti : wacana ini apakah sesuai dengan kejadian
Informan : sesuai
Peneliti : kenapa kok sesuai pak
Informan : karena meskipun singkat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Kalimat *politik untuk ibadah* sangat tepat digunakan pada saat ini karena tahun ini memang tahun politik. Pemilihan yang dilakukan lima tahun sekali dan dilaksanakan pada tahun ini merupakan demokrasi yang memilih langsung pemimpin dan walil rakyat
- Peneliti : apakah wacana ini juga informatif
Informan : ya informatif
Peneliti : kenapa pak?
Informan : ya karena hanya terdapat tiga kata yaitu *politik untuk ibadah*, mudah dihafal dan diingat serta lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Kalimat tersebut merupakan sebuah informasi kalau berpolitik merupakan bagian dari ibadah, asalkan membela rakyat dan bekerja untuk kepentingan rakyat
- Peneliti : tapi bapak bilang tadi politik dan ibadah itu tidak sesuai
Informan : iya tapi ini kan informasi juga
Peneliti : oo...gitu ya pak?
Informan : iya gitu
Peneliti : kalau ini pak, *Saatnya menuju perubahan*. Apakah wacana ini diterima atau tidak?
Informan : tidak diterima
Peneliti : kenapa kok tidak diterima pak?
Informan : karena sulit dipahami
Peneliti : apakah wacana ini juga sesuai dengan kejadian
Informan : sesuai
Peneliti : kenapa kok sesuai pak?
Informan : karena menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Kalimat *saatnya menuju perubahan* sangat sesuai dengan situasi kejadian karena rakyat menginginkan adanya perubahan karena saat ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan, rakyat akan memilih pemimpin dan wakil rakyat yang baru
- Peneliti : wacana ini apakah juga informatif pak?
Informan : ya informatif

- Peneliti : kenapa pak kok informatif?
 Informan : karena *saatnya menuju perubahan* merupakan harapan masyarakat pada saat ini, pada momentum pemilihan umum ini diharapkan adanya perubahan
- Peneliti : kalau yang ini pak, *Bersama, wujudkan masa depan yang lebih mapan*. Apakah wacana ini diterima atau tidak?
 Informan : diterima
 Peneliti : kenapa kok diterima pak?
 Informan : karena mudah dimengerti
 Peneliti : apakah wacana ini juga sesuai dengan kejadian
 Informan : sesuai
 Peneliti : kenapa kok sesuai pak?
 Informan : ya karena penggunaan bahasa *bersama, wujudkan masa depan yang lebih mapan*, lebih relevan dengan situasi dan kondisi. Menggunakan bahasa yang sangat tepat dengan situasi kejadian
- Peneliti : wacana ini apakah juga informatif?
 Informan : ya informatif
 Peneliti : mengapa pak?
 Informan : karena mudah dipahami serta tidak memerlukan proses berpikir yang berat dan rumit. Pemilihan kata yang tepat dan lebih mudah dipahami membuat data tersebut mudah dikenal
- Peneliti : kalau wacana ini pak, *Dengan silaturahmi, kita perkuat tali persaudaraan guna mewujudkan masa depan yang lebih mapan*. Apakah diterima atau tidak?
 Informan : diterima
 Peneliti : kenapa kok diterima pak?
 Informan : karena menggunakan kata silaturahmi dan persaudaraan
 Peneliti : memangnya kenapa pak dengan kata silaturahmi dan persaudaraan
 Informan : ya karena kata silaturahmi sering digunakan, dan kata persaudaraan, kita semua kan bersaudara
- Peneliti : oo...seperti itu ya pak?
 Informan : iya seperti itu
 Peneliti : apakah wacana ini juga sesuai dengan kejadian
 Informan : tidak sesuai
 Peneliti : kenapa kok tidak sesuai pak
 Informan : ya karena meskipun menggunakan bahasa yang lebih rinci dan jelas. Pemilihan kata yang kurang tepat dan terlalu rinci membuat kalimat tersebut tidak relevan dengan situasi kejadian
- Peneliti : tapi kan ada kata silaturahmi dan persaudaraan
 Informan : ya meskipun ada kata itu tetap saja tidak sesuai
 Peneliti : emm..wacana ini apakah informatif pak?
 Informan : informatif
 Peneliti : kenapa pak kok informatif?

- Informan : karena mengajak masyarakat untuk bersilaturahmi agar tetap terjalin persaudaraan untuk mewujudkan harapan rakyat
- Peneliti : kalau yang ini pak, *Mohon doa & dukungan untuk menjadi anggota DPRD Bondowoso. Semoga membawa manfaat bersama*, Apakah wacana ini diterima atau tidak?
- Informan : diterima
- Peneliti : kenapa kok diterima pak?
- Informan : karena sangat mudah dipahami
- Peneliti : apakah wacana ini juga sesuai dengan kejadian
- Informan : tidak sesuai
- Peneliti : kenapa kok tidak sesuai pak?
- Informan : karena terlalu rinci. Kata yang digunakan tidak relevan dengan situasi kejadian meskipun terdapat kata *dukungan* namun tidak sesuai dengan kejadian
- Peneliti : katanya bapak tadi wacana ini mudah dipahami
- Informan : ya meskipun mudah dipahami tapi tidak sesuai dengan kejadian
- Peneliti : wacana ini apakah juga informatif pak?
- Informan : informatif
- Peneliti : kenapa kok informatif pak?
- Informan : karena meminta do'a serta dukungan agar menjadi anggota DPRD Bondowoso, dengan mencalonkan dirinya agar memberikan manfaat bagi masyarakat dan kesejahteraan rakyat
- Peneliti : bukanya wacana ini tidak sesuai ya pak?
- Informan : iya kan ada kata meminta do'a serta dukungan agar menjadi anggota DPRD Bondowoso, ini kan informatif
- Peneliti : ooo...ya pak, iya sudah pak kalau begitu
- Informan : iya
- Peneliti : terimakasih atas informasinya
- Informan : iya
- Peneliti : kalau begitu saya pamit pak
- Informan : iya